STRATEGI DAKWAH COPLER COMMUNITY PADA ANAK-ANAK MUDA DI WILAYAH KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S. Sos)

Oleh:

M. TAUFIQUR RAHMAN

NIM. B01215026

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Taufiqur Rahaman
NIM : B91215026
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Kolonel Sugiono No. 54-56 Wedoro Madrasa-Waru-Sidoarjo
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabava,28 Januari 2019

METERAI TEMPEL
09E18AFF424448025
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. Taufiqur Rahman,
NIM.B91215026

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi oleh **M. Taufiqur Rahman** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Drs. H. Sulhawi Rubba, M. Fil. I
NIP. 195501161985031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh M. Taufiqur Rahman ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi.

Surabaya, 28 Januari 2019

Mengesahkan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I

Drs. H. SulhawiRubba, M. Fil. I

NIP. 195501161161985031003

Penguji II

Drs. MasduqiAffandi, M.Pd.I

NIP. 195701211990031001

Penguji III

Dr. Sokhi Huda, M.Ag.

NIP. 196701282003121001

Penguji IV

Dr. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Taufiqur Rahman
NIM : B01215026
Fakultas/Jurusan : FDK / KPI
E-mail address : mtaufiqr923@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Strategi Dakwah Copler community pada anak-anak muda di wilayah kecamatan waru kabupaten sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Februari 2019

Penulis

(M. Taufiqur Rahman)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

M. Taufiqur Rahman, NIM. B01215026,. Strategi Dakwah Copler Community di Wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Anak Muda Generasi Milenial, Perubah Tingkah Laku

Rumusan pertanyaan dari penlitian imi adalah bagaimana strategi dakwahuntuk mengubah perilaku Copler Community di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yanf diteliti dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisi deduktif induktif menghasilakan kesimpulan bahwah Setrategi dakwah dapat dilakukan dengan meleburkan jiwa dikalangan generasi milenial dengan tujuan agar copler community terhindar dari ancaman kemiskinan dan api neraka

Dari hasil penelitian ini masyarakat secara umum dapat melakukan peleburan jiwa dikalangan generasi muda agar perilaku mereka berorirntasi religious.bagi aktifis bisa mengelaborasikan sgtrategi ini untuk mencapai tujuan dakwah.

Bagi peneliti dapat meneliti ulang dengan seting metode yang sama dengan penelitian ini atau menggunakan pendekatan kuatitatif seperti pengaruh strategi dakwah gus Nico terhadap perubahan perilaku Copler Community.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **i**
Persetujuan Pembimbing ..... **ii**
Pernyataan Keaslian ..... **iii**
Pengesahan Penguji ..... **iv**
Motto dan Persembahan ..... **v**
Abstrak ..... **vi**
Kata Pengantar ..... **vii**
Daftar Isi ..... **ix**
Daftar Tabel ..... **xii**
Daftar Lampiran ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konseptual 8
F. Sistematika Pembahasan 14
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Kajian Pustaka **16**
1. Dakwah 16
2. Strategi Dakwah 34
3. Anak-anak Muda Generasi Milenial 41
4. Perubahan Tingkah Laku 46
B. Landasan Teori **47**
Teori Tindakan Max Weber 47
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan **55**
BAB III : METODE PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 57
B. Kehadiran Peneliti 59
C. Jenis Dan Sumber Data 59
D. Tahap Penelitian 61
E. Penulisan Laporan Penelitian 66
F. Teknik Pengumpulan Data 66
G. Teknik Keabsahan Data 69
H. Teknik Analisis Data 70
I. Metode Dalam Penalaran 72
Bab IV : Penyajian Dan Analisis Data
A. Deskripsi Singkat Komunitas Copler 74
1. Sejarah Copler Community 74
2. Hubungan Copler Community dengan al-Khidmah 77
3. Keadaan Anak-anak Muda dalam Jejaringan Copler Community 80
4. Strategi Dakwah dan Formula Majlis Zikir Copler Community 82
B. Motiv Tindakan Pemuda Pengikut Copler Community 86
C. Bentuk Kesadaran Pemuda Pengikut Copler Community 89
1. Relasi Anbggota dan Komandan Copler 89
2. Pemaknaan Beragama Pengikut Copler Community 91
3. Ekspresi Beragama Pengikut Copler Community 92
D. Analisis Data 94
1. Temuan Data 95
a. Visi dan Misi Dakwah Copler Community 95
b. Strategi dan Metode Dakwah Copler Community 95
c. Hambatan Copler Community dalam Berdakwah……..101
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan……106
B. Saran……...107
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan modern yang serba komplek, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi begitu canggih dan mengelaborasi ke hampir seluruh kawasan dunia. Manusia harus bergelut dengan problem kehidupan yang serba keduniaan. Hubungan antara manusia juga cenderung "impersonal", tidak akrab lagi antara satu dengan yang lain. hegemoni modernitas telah berhasil mencerabut karakter dasar manusiawi (*fitrah*). Persaudaraan menjadi tidak penting dalam kehidupan sehari-hari, *religiusitas* terabaikan. Orientasi manusia terfokus hanya pada soal materi.

Setiap da'i memiliki strategi yang berbeda-beda, seperti Kh. Choiron Bangunsari Surabaya, dakwah yang dilakukan oleh beliau berdakwah di Lokalisasi, strategi yang dilakukan melalui pembinaan menta. Kh. Anwar zahid berdakwah dengan cara ceramah humoris. Emha Ainun Najib cara dakwahnya dengan music kiai kanjeng untuk menarik perhatian mad'unya. Banyak strategi dakwah yang dilakukan setiap da'i yang lain, yang tidak bisa peneliti jelaskan satu persatu.

Remaja adalah fase dimana keadaan jiwa berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju kedewasaan, kesadaran beragama pada masa remaja berada pada masa peralihan. Selain itu, emosi kaum remaja semakin berkembang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasinya bersifat otonom tidak lagi dikendalikan oleh dorongan biologis semata, aspek psikologi dan sosio kultural juga ikut mempengaruhi motivasinya. Sementara itu kehidupan beragama pada masa remaja mudah goyah dan mulai timbul keraguan dalam keimanan, kebimbingan dan konflik batin. Tapi di sisi lain, penghayatan beragama pada masa remaja semakin mendalam, hal ini terlihat dalam hubungannya dengan Tuhan sudah ada kesadaran dalam dirinya[1]. Oleh karena itu menumbuhkan kesadaran beragama pada masa remaja merupakan suatu kebutuhan dan menjadi tanggung jawab kita sesama muslim sebagai bentuk *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Strategi artinya adalah sebuah rencana yang perlu kita bentuk dan kita rumuskan untuk mencapai suatu tujuan. Bila strategi dan cara yang kita pergunakan dalam menyampaikan sesuatu tidak sesuai dan tidak cocok maka dapat mengakibatkan sesuatu yang tidak diharapakan dalam berbagai macam literature dakwah.

Dari paparan di atas muncul prolem bagaimana cara menangani anak-anak muda yang masih labil?. Berbagai pembangunan dan perbaikan dewasa ini belum memberikan hasil yamg signifikan. Alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. dalam salah satu ceramahnya menyatakan bahwa pokok permasalahan krisis moral spiritual karena kita telah mengabaikan bangunan keruhanian. Kita lebih menekankan pembangunan materiil tapi kurang memperhatikan bangunan spiritual. Rohani adalah pilar penyangga, sedang material hanyalah ornament

[1] Abdul Aziz Ahyudi, "*Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*", cet. V, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelengkap. Jika pilar penyangganya rapuh maka betapapun indahnya hiasan yang ditempelkan akan rapuh dan mudah rusak[2]. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW riwayat Bukhari Muslim :

أَلَاوَإِنَّ فِيْ الْجَسَدِ مُضْغَةٌ إِذَا صَلُحَتْ صَلُحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ آلَا وَهِيَ الْقَلْبُ ……

"*Dan sesungguhnya di dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging ,apabila segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh jasad/ tubuhnya, dan apabila segumpal daging itu rusak (buruk) maka buruk pula seluruh jasad/tubuhnya, ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati"*[3]

Hati adalah pengendalian hidup manusia, tiang penyangga baik-buruknya perilaku manusia. Suatu keniscayaan untuk mengolah hati sehingga menjadi hati yang suci dan bersih bila hendak memperbaiki kualitas moral dan kepribadian manusia, khususnya kepribadian umat Islam.

Untuk melatih hati agar dekat dengan Allah maka hati harus dilatih dan dihalang-halangi dari kebiasaannya, yaitu dengan *khalwat* (menyepi) dan *uzlah* (menyendiri) agar jauh dari untuk membiasakan memuji Allah dengan berdzikir dan berdoa. Kebanyakan para sufi melakukan praktik dzikir harian, mingguan dan caranya berbeda-beda ada yang dengan duduk ada pula yang melakukan dzikir dengan berdiri[4]. dzikir tersebut merupakan upaya untuk membuat manusia menyadari karakter dasar manusiawinya (*fitrah*).

Di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo terdapat komunitas dengan nama Copler Community selanjutnya disebut CC, sebuah komunitas anak-anak muda

[2] Ahmad Asrari al-Ishaqi, "*Dzikir Syi'ar Terbaik seri Mutiara Hikma",* (file audio)
[3] Taqiyuddin Ibn Daqiq al Id, " *Ihkam al Ahkam Syrh Umdah al Ahkam",* (Beirut : Dar al Jail, 1995), hal, 661.
[4] Ibid, hal, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan background yang bermacam-macam, bisa juga dikatakan bejat (suka minum-minuman keras). Copler Community berusaha mengajak dan menarik kaum Muda untuk ikut dan berperan serta dalam kegiatan spiritual *Religius* yang diagendakan oleh komunitas ini.

Alm. KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi r.a. adalah penggagas komunitas ini, dengan ketelatenan dan kesabaran, beliau memulai strategi dakwahnya mendekati dan bergaul bersama mereka dengan cara yang halus dan lembut. Secara perlahan dan lama kelamaan mereka semua banyak yang bertaubat dan ikut beliau. Sebelum menjadi jamaah AL-KHIDMAH, dulu namanya adalah jamaah Rock N Roll. Lalu lambat laun dirubah menjadi jamaah orong-orong. Alasannya orong-orong adalah jenis binatang yang pada waktu itu gelap, dia langsung mencari cahaya kebenaran meninggalkan kemaksiatan. Lalu mengubah menjadi COPLER COMMUNITY. Sekarang diubah menjadi AL-KHIDMAH yang artinya pelayan, Khidmah atau menjadi pelayan Allah, Kepada umat, kepada guru-guru, kedua orang tua dan sesepuh yang telah mendahului kita[5].

Gus Ainul Yaqin atau biasa disebut dengan gus Nico adalah putra bungsu alm. KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi r.a. Beliau adalah yang menghidupkan kembali Copler Community. Awalnya komunitas ini hanya terdiri dari beberapa anak muda yang berkhidmah kepada gus Nico dan ditugasi mengurusi binatang

[5] Aunur Rofiq, *Pengurus jamaah Al-Khidmah waru,* dalam wawancara (pukul 14.00, Sabtu 08 September 2018, di Mushollah Nurul Hikmah dusun Pandean desa Nginas – Waru - Sidoarjo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

piaraannya yang menjadi hobinya. Komunitas ini dideklarasi kembali pada tanggal 23 mei 2009.[6]

Gus Nico ingin melengkapi gerakan al-Khidmah dengan memfokuskan wilayah dakwahnya pada anak-anak muda atau anak jalanan yang notabenenya kurang sadar terhadap pentingnya beragama. Meminjam istilah tipologi Clifford Geertz dalam bukunya *the religion of java*, tipe golongan ini bisa dimasukkan dalam kaum abangan. Metode dan strategi dakwah gus Nico mirip-mirip dengan yang pernah dilakukan oleh alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. (ayahnya). Beliau memulai strategi dakwahnya mendekati dan bergaul bersama mereka (anak-anak muda yang notabenenya bejat, kurang sadar terhadap pentingnya agama, lebih menuruti nafsunya, yang berakhir dengan kesengsaraan) dengan cara yang halus dan lembut. Awalnya ikut nimbrung ngopi, kemudian mengajak mereka ngebend, beliau juga mengikuti aktivitas yang mereka sukai seperti minum-minuman keras, ngobat, treck-treckan dimalam hari, bonek, namun beliau juga menyelipi spirtitual religious dengan bahasa guyonan, mengajak mereka berdzikir, apabila waktunya sholat beliau juga mengajak mereka sholat. Secara perlahan dan lama kelamaan mereka semua banyak yang bertaubat dan ikut beliau. Memang hal seperti itu tidak muda butuh kesabaran dan komitmen yang kuat. Ada juga yang langsung ikut ada juga yang tidak, agar yang lainnya juga ikut, gus Nico setelah melakukan sholat kegiatan ibadah yang lain, beliau ikut terjun kedunia mereka lagi, beliau juga ngebosi mereka seperti makan, minum-minuman keras, rokok, obat. walaupun begitu tetap ada nilai signifikansinya

[6] Muchtar Mukti, *sejarah copler*, dalam http://blogspot.co.id/sejarah-copler/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat pada masa sekarang anak binaan alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. rata-rata sudah beranjak ke usia tua sehingga tidak mungkin lagi bisa bergaul dengan komunitas anak-anak muda. Di sinilah peran Copler Community sebagai subbagiaan gerakan al-Khidmah.

Agenda kegiatan yang digagas oleh Copler Community secara kuantiatas ada tiga tipologi skala kecil, sedang dan besar. Kegiatan tersebut mereka terapkan secara periodik dan terus menerus, juga terkadang disisipi dengan kegiatan yang menjadi kesenangan kaum muda, untuk menjaga agar anggota Copler Community tidak merasa bosan dan jenuh.

Dengan pola dakwahnya yang khas, komunitas ini berhasil memberikan warna *Religius* dikalangan kaum muda. Kaum muda yang awalnya hanya mengisi hidupnya dengan berfoya-foya, nongkrong, minum-minuman keras bahkan terkadang membuat resah masyarakat lambat laun terwanai dengan perilaku agamis, sebagaimana pengamatan penulis, di antara mereka mulai mengenal dengan kewajiabn sholat, puasa, mereka mulai mau mendatangi *majlis-majlis zikir* dan kegiatan-kegiatan yang bernuansa *Religius* lainnya.

Berdasarakan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul "STRATEGI DAKWAH COPLER COMMUNITY PADA ANAK-ANAK MUDA DI WILAYAH KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Copler Community pada anak-anak muda di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana strategi dakwah Copler Community pada anak-anak muda di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Untuk memberikan potensi kepada anak-anak muda dan sumbangan pemikiran yang islami berguna bagi mereka masyarakat awam agar mereka sadar akan yang benar dan salah, halal dan haram, dan ketagihan untuk beribadah kepada Allah. Dan menyelipkan kegiatan-kegiatan spiritual religius sedikit demi sedikit.

2. Manfaat praktis

   Untuk memenuhi tugas akhir kuliah dalam bentuk skripsi yang dipersyaratkan dalam rangka menempuh gelar sarjana.

E. Definisi Konseptual

1. Strategi dakwah, copler community dan anak-anak muda

a. Strategi dakwah

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "*Corcerning the movement of*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisms in respons to external stimulus" (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperolah hasil yang diharapakan secara maksimal.[7] Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.[8]

Dakwah adalah perkerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia, secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan definitif yang rumusnya bisa diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, atau dirumuskan oleh da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditujuhkan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, yang berfikir dan merasa, yang bisa menerima dan bisa menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterimah[9].

Dakwah merupakan usaha para Ulama dan orang yang memiliki pengertian tentang agama Islam untuk memberikan pelajaran kepada

---

[7] Arifin, (*wali songo*, 2003;39)
[8] Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwak* (Rasail, Semarang: 2005), hal. 50
[9] Fauzah dan Lalu Muhchsin Efendi, *"psikologi Dakwah",* (Jakarta: Kencana, 2006), hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat umum hal-hal yang menimbukan pengertian mereka berkenaan dengan urusan agama dan keduniaannya menurut kemampuannya.[10]

Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Di sini, juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi mesyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan. Strategi dakwah semacam ini telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat Arab saat itu. Strategi dakwah Rasulullah yang dimaksud antara lain menggalang kekuatan di kalangan keluarga dekat dan tokoh kunci yang sangat luas, melakukan hijrah ke Madinah untuk *Fathu Makkah* dengan damai tanpa kekerasan[11].

b. Copler Community

Berbicara mengenai Copler Community memang tidak lepas dari majlis dzikir Al-Khidmah yang digagas oleh Alm. KH. Asrori al-Ishaqi r.a. beliau sekaligus pengasuh pondok pesantren al-Fitrah Kedinding Surabaya. Sedangkan Copler community adalah komunitas yang digagas oleh alm. KH. Asrosri al-Ishaqi r.a pada masa muda beliau sebelum menjadi majlis al-Khidmah, namun komunitas ini dihidupkan kembali oleh putra bungsu beliau yaitu gus Ainul Yaqin (Nico).

---

[10] H.M. Anshari, *pemahaman dan pengalaman dakwah*, (Surabaya : al-Ikhlas, 1993), hal, 32

[11] Rafi'udin dan Djaliel, (*wali songo*, 1997), hal, 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gus Nico senang bergaul dengan anak-anak muda yang kurang sadar akan pentingnya agama seperti alm. KH. Asrori al-Ishaqi r.a. di saat berkumpul bersama mereka, gus Nico menyelipkan kegiatan-kegiatan spiritual religius sedikit demi sedikit.

Copler adalah singkatan dari "KOMUNITAS PEDZIKIR SAMPAI TELER". Dari segi nama saja sudah kelihatan bahwah organisasi ini merupakan organisasi yang selalu melakukan aktifitas dan agenda rutinan copler seperti Manaqiban, Tahlil, Haul Akbar, Majlis dzikir dan masih banyak lagi dan itupun dilakukan sampai larut malam dan bisa dikatakan sampai teler. Namun banyak juga masyarakat yang memandang negatif organisasi ini, karena mereka belum tahu visi misi copler. Kebanyakan dari mereka tahunya hanyalah organisasi yang hanya melakukan minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang.[12]

Copler Community juga terdiri dari anggota bermacam-macam anggota yang berbeda-beda dari segi pakaian, vashion dan juga sifat tetapi mempunyai kesamaan yaitu satu tujuan yang sama yaitu beribadah dan berzikir kepada Allah SWT.[13] Namun juga memiliki gaya khas, rambut gondrong, gaya metal. Bbbreeeeeeeett, ini adalah bahasa sapaan copler community apabila bertemu sesama coplernya, dengan senyum sedikit gaya metal, kode keras persaudaraan copler community, bbbbreeeeeettttt.[14]

---

[12] Udin dan Rifai, *anggota copler Waru*, dalam wawancara (pukul 22.30, rabu 12 September 2018, di warkop Master, desa Berbek – Waru - Sidoarjo).
[13] Ibid
[14] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah keagamaan, Copler Community mempunyai agenda kegiatan yang harus diikuti terutama bagi anggota inti dan para agen. Dedikasi serta kedisiplinan sangat ditekankan untuk mencapai kapabiitas dan kualiatas dari segenap anggota yang telah bersedia bergabung dalam komunitas ini. Sedangkan untuk anggota kaum muda abangan sifatnya hanya anjuran atau ajakan. Biasanya mereka hanya memberi kabar atau mengingatkan kalau ada kegiatan disuatu daerah tertentu.

Majlis dzikir yang diagendakan oleh komunitas Copler dimaksudkan sebagai wadah pembentukan dan pembinaan mental para pengikutnya.

Dalam majlis dzikir tersebut banyak yang hadir mulai dari anak-anak pelajar sekolah dasar, anak-anak remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, pejabat, pengusaha, mahasiswa, pedagang, para ulama, habaib, kiai, asatid, gus dan iyyek.

Di Waru juga ada cabang copler community, *basecamp*nya terletak di Dusun Pandean Desa Ngingas. Copler community ada di Waru sejak tahun 2013, Kegiatan sehari-harinya adalah merawat alat-alat majlis zikir seperti: tikar, sound system, projector, camera, lcd, umbul-umbul. kegiatan lainnya bergadang ngopi hingga dini hari, latihan membaca manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani, ikut serta dalam berlangsungnya acara majlis dzikir.

Agenda kegiatan yang digagas oleh copler community berupa acara majlis dzikir. Secara kuantitas ada tiga: skala kecil. Sedang dan besar, untuk kegiatan skala kecil mereka adakan pada setiap rabu ke tiga dalam bulanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertempat di *basecamp* di Multi Sarana Plasa Gresik. Sedang kegiatan skala sedang mereka adakan di daerah gersik selatan tepatnya di desa Wono Kerto kecamatan Benjeng Gresik pada bulan zulqodah setiap tahun sekali dan untuk kegiatan dengan skala besar diadakan bertepatan dengan hari jadi komunitas copler community[15].

c. Anak-anak Muda Generasi Milenial

Anak-anak muda adalah anak yang telah mengalami transisi atau peralihan karena belom memperoleh status dewasa dan tidak lagi berstatus anak-anak biasa disebut dengan remaja. Anak-anak muda memiliki ego keinginan yang kuat, apabilah ego tersenut negative tidak bisa mengatur akan membuat diri sendiri tersakiti dengan yang mereka lakukan. Anak-anak muda Generasi melenial adalah kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X). Generasi melenial juga dikenal sebagai generasi Y. generasi ini cerdas secara teknologis, tumbuh di era informasi dan cenderung menggunakan media sebagai dasr sehari-hari. Karakteristik Milenial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial ekonomi. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital.

Anak-anak muda adalah fase dimana keadaan jiwa berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju kedewasaan, kesadaran beragama pada masa remaja berada pada masa peralihan. Selain itu, emosi kaum muda

[15] Udin, "*Anggota Copler Community Waru",* dalam wawancara, (Pukul 21.00, 16 Oktober 2016, di Warkop Master Berbek – Waru –Sidoarjo).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin berkembang, motivasinya bersifat otonom tidak lagi dikendalikan oleh dorongan biologis semata, aspek psikologi dan sosio kultural juga ikut mempengaruhi motivasinya. Sementara itu kehidupan beragama pada masa remaja mudah goyah dan mulai timbul keraguan dalam keimanan, kebimbingan dan konflik batin.

Masa anak-anak muda menduduki tahap progresif dalam pembagiannya masa anak-anak muda mencakup *juvenelitas, pubertas* dan *mubilitas*[16].

Pemuda adalah laki-laki yang masih muda. Pemuda merupakan sebutan lain dari *taruna, remaja dan anak-anak muda.* Remaja berasal dari kata lain *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.

Pengertian remaja juga disampaikan Zakiyah Darajat, menurutnya remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi buka pula orang dewasa yang telah matang. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria[17].

Jadi kata" anak-anak muda" dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai jiwa yang masih labil, belum punya pijkan yang kokoh. Kata "anak-anak muda" di sini dimaksudkan pada pengertian anak-anak

[16] Jalaludin, "*Psikologi Agama",* cet, 14. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal, 74.
[17] Zakiah Darajat, " *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental",* (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama,1990), ha;, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muda Waru yang belum menyadari pentingnya beragama dan menjadi pengikut Copler Community.

F. **Sistematika Pembahasan**

Bab I: Pendahuluan: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka: Pengertian dakwah, strategi dakwah, copler community dan pengertian pemuda.

Bab III: Metode peneltian: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran, waktu dan tempat peneliti, jenis dan sumber data, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analis data, teknik keabsahan data.

Bab IV: Pengajian dan analisis data: pada bab ini memuat tentang penelitian dan pembahasan pada penelitian ini sajian data penelitian meliputi: gambaran singkat tentang STRATEGI DAKWAH COPLER COMMUNITY PADA ANAK-ANAK MUDA DI WILAYAH KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO.

Bab V: Kesimpulan dan saran: Pada bab ini membuat pengajian atau tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga bab ini juga berisi saran-saran dan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang nantinya digunakan demi penyempurna peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Dakwah

Dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata bahasa Arab : *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak. Menyeru atau memanggil[18]. Di antara makna dakwah secara bahasa adalah *An-nida* artinya memanggil, *da'a fulanun Ilaa fulanah*, artinya si fulan mengundang fulanah. Menyeruh, *ad-du'a ila syai'i*, artinya menyeru dan menolong pada sesuatu[19].

Dalam dunia dakwah, orang yang berdakwah biasa disebut Da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad'u[20]

Pengertian dakwah secara terminologi atau istilah yaitu suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta menyampaikan dan mempratikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Banyak para ulama yang mempunyai pandangan yang berbeda mengenai pendapat tentang makna dakwah, namun para ulama sepakat bahwa dakwah bisa diartikan seperti yang disebutkan di atas.

---

[18] Samsul Munir Amin, "*Rekonstruksi Dakwah islam"*, (Jakarta: 2008) hal, 3.
[19] Jum'ah Amin Abdul Aziz, "*Fiqih Dajwah*, *studi atas berbagi prinsip dan kaidah yang harus dijadikan acuan dalam dakwah islamiah*", (Solo: 2011) hal, 43.
[20] Wahidin Saputra, "*Pengantar ilmu dakwah", (*Jakarta: 2011), hal, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Prof. Ali Aziz, terdapat 10 macam makna yang dikandung oleh kata dakwah dalam Al-Quran, yaitu:

1. mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan.
2. Doa.
3. Mendakwah atau menganggap tidak baik.
4. Mengadu.
5. Memanggil atau panggilan.
6. Meminta.
7. Mengundang.
8. Malaikat israfil sebagai penyeru.
9. Panggilan nama atau gelar.
10. Anak angkat.[21]

Dakwah berkaitan sekali dengan retorika karena retorika diartikan sebagai seni untuk berbicara baik, jelas, kuat, teliti, benar dan yang dicapai berdasarkan bakat alam. Seni dan kepandaian berbicara dibutuhkan di banyak medan dalam kehidupan manusia, khususnya dalam berdakwah. Dalam berdakwah seorang Da'i juga harus mempunyai retorika yang baik.

Dalam pandangan pakar, pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Hamzah Ya'kub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosulnya.[22]

[21] Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*" (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal, 6-9
[22] Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah",* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dakwah adalah mengubah pandangan hidup manusia bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara karena yang berkuasa di atas segalanya adalah Allah SWT. Urgensi berdakwah dalam menyebarkan agama Islam bukan hanya pada umat Islam, tetapi juga kepada mereka yang masih mencari-cari makna sebenar kehidupan ini. Tanpa dakwah, Islam tidak akan berkembang dan yang tinggal hanya Islam keturunan. Adapun tujuan dakwah, yaitu:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya:

"*Katakanlah inilah jalanku, aku dan pengikutku dan sadar mendakwahkan kamu menuju Allah Maha Sucilah Allah, dan aku tidak termasuk dalam golongan orang-orang musyrik"* (Q.S. Yusuf: 108).

3. Menurut Prof Dr. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan subtansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.
4. Sayikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah terjadinya kemungkaran adalah fardlu yang diwajibkan kepada setiap muslim[23].

[23] Wahidin Saputra, "*Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta, 2011), hal, 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain[24]
6. Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah yaitu mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka dapat kebagiaan dunia dan akhirat[25]. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi mungkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari beberapa definisi di atas secara singkat dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan Dai untuk menyampaikan informasi kepada pendengar Mad'u mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menyeru, mengajak atau kegiatan persuasif lainnya.

Kegiatan dakwah adalah kegiatan yang bertujuan perubahan positif bagi manusia, perubahan positif tersebut mengarah pada peningkatan keimanan seseorang, karena bertujuan yang baik, maka secara otomatis kegiatannya bersifat baik pula. Ukuran baik dan buruknya sesuatu terangkum

[24] Ghazali Darussalam, " *Dinamika Ilmu Dakwah Islmiyah",* (Malaysia, 1996), hal, 5
[25] Abdul Kadir Sayyid Abd Rauf, " *Dirasah Fid Dakwah Al-Islamiyah",* (Kairo: Dar El-Tiba'ah Al-Muhammdiyah, 1987), hal, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam syariat Islam yang termaktub dalam Al-Quran dan hadis[26]. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa sebuah ajakan, seruan ataupun panggilan yang mengarah pada perbuatan yang merusak tidak termasuk pada arti hakiki dari dakwah itu sendiri.

Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subyek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *wasilah* (media) dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat[27].

Islam sebagai agama merupakan penerus dari risalah-risalah yang dibawa Nabi terdahulu, terutama agama-agama samawi seperti Yahudi dan Nasrani. Islam diturunkan karena terjadinya distorsi ajaran agama, baik karena hilangnya sumber ajaran agama sebelumnya ataupun pengubahan yang dilakukan pengikutnya. Dalam agama Nasrani misalnya, hingga saat ini belum ditemukan kitab suci yang asli[28].

Karena dakwah merupakan aktivitas *amar ma'ruf nahi mungkar*, dakwah tidak selalu berkisar pada permasalahan agama seperti pengajian atau kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan keagamaan lainnya. Paling tidak ada tiga pola yang dapat dipahami mengenai dakwah.

---

[26] Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*" ,(Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 19
[27] Ibid, hal, 3
[28] Sarjoko,"*Makalah pengertian dan Ruang Lingkup Dakwah", (*Yogyakarta, 2013), hal, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah unsur-unsur dakwah, komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah[29], yakni:

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah), adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.
2. *Mad'u* (Penerima Dakwah), adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun sebagai kelompok.
3. *Maddah* (Materi Dakwah), adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada madu.
4. *Wasilah* (Media Dakwah), adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.
5. *Thariqah* (Metode Dakwah), adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.
6. *Atsar* (Efek Dakwah), adalah *feedback* (Umpan balik)
7. *Ghoyatu al-Dakwah* (tujuan Dakwah atau Ultimate Goal Dakwah), adalah suatu nilai ideal akhir yang ingin dicapai dalam keseluruhan aktivitas dakwah.

Karakteristik Da'i, setidaknya ada empat karakter yang harus dimiliki oleh setiap da'i, yaitu:

[29] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *"Manajemen Dakwah",* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Iman yang bisa melahirkan keikhlasan
2. Memiliki ilmu yang dapat melahirkan amal
3. Memiliki Akhlak yang bisa mencontohkan keteladanan
4. Memiliki wawasan kekiniaan yang bisa melahirkan semangat dakwah

Karakter Mad'u yaitu:

1. Adanya *feed back*, menerima atau menolak
2. Dari sisi ekonomi kita lihat kaya, miskin, profesi, jenis kelamin.
3. Dari sisi lingkumgan, orang yang berpengetahuan dengan tidak tahu.

Dari berbagai definisi mengenai istilah dakwah yang dikemukakan oleh para ahli ilmu dakwah di atas, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan upaya yang teroganisir secara sistematis dan terarah guna mencapai tujuan dakwah, yakni terwujudnya suatu tatanan kehidupan yang diridhoi oleh Allah s.w.t, yaitu suatu kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

Bentuk-bentuk metode dakwah:

Dakwah merupakan kewajiban yang syar'i. Hal ini sebagaimana tercantum di dalam Al-Qura'an maupaun As-Sunnah. Sebagaimana firman Allah s.w.t.:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ادْعُ إِلِى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

"*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (an-Nahl: 125)

Dari ayat tersebut diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

1. Dakwah bil Hikmah

Bentuk masdarnya adalah "hukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah, jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedholiman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalaman. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami al-Qur'an, dan mendalami syariat Islam serta hakikat iman[30].

Menurut Imam Abdullah bin Mahmud An-Nasafi, arti *hikmah*, yaitu, "*Dakwah bil Hikmah*" adalah dengan meggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

Menurut Syeikh Zamakhsyari dalam kitabnya "*al-Kasyaf*" al-Hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atas kesamaran. Selanjutnya, Syeikh Zamakhsyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai Al-Quran yakni ajakkan mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah[31].

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa al-Hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan dai dalam memilih, memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objectif mad'u. Al-Hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumen logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-Hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

2. Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza ya idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan

[30] Ibnu Qoyim, *"At-Tafsir Qoyyim"*, hal, 226
[31] M. munir, *"Metode Dakwah"*, (Jakarta:Kencana, 2006), Hal, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peringatan[32]. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-nasfi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:

"*Al-Mau'idzah Al-Hasanah*" adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran[33].

Menurut Abd. Hamid Al-Bilali, *Al-Mauidzah Al-Hasanah* merupakan suatu *manhaj* (metode) dalam berdakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Mau'idzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Dari definisi di atas, mau'idzah hasanah tersebut bisa diklarifikasi dalam beberapa bentuk:

a. Nasihat atau petuah
b. Bimbingan pengajaran (pendidikan)
c. Kisah-kisah
d. Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)

---

[32] Pdf, Asrul Mahfudz, " *Makalah Metode Dakwah",* (Uin Arraniry, 2016), hal, 5
[33] Hasanuddin, "*Hukum Dakwah", (*Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya*,* 1996), hal, 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. wasiat (pesan–pesan positif)

Jadi *mau'idzah hasanah* mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam qalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah lembutan dalam menasihati sering kali dapat melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

3. Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata "*jadalah*" yang bermakna memintal, melilit. Kata "*jadalah*" dapat bermaknah menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu.

Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitab Adab *al-Hiwar wa-almunadzarah*, mengartikan bahwa "*al-Jidal*" secara bahasa bermakna pula "datang untuk memilih kebenaran" dan apabila berbentuk isim "*al-jadlu*" maka berarti "pertentangan atau perseteruan yang tajam".

Dari segi istilah terminologi, *Al-Mujadalah (al-hiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya[34]. Sedangkan Dr. Sayyid Muhammad Tanthawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

[34] Etika diskusi,"*Era Inter Media", (*cet. Ke 2, 2001), hal, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munurut tafsiran An-Nasafi[35], kata ini mengandung arti:

Berdasarkan yang baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain demgan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar, atau yang mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikran, ini merupakan penolakan bagi orang-orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari perngertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan mnerima pendapat yang di ajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Dakwah Rasulullah s.a.w. terbagi dalam tiga metode[36], yaitu:

1. Metode dakwah bil lisan

   Dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilalakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat. Metode ceramah ini sudah biasa dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah di pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah

[35] Hasnuddin, *op.cit.* hal, 38

[36] Mahfud, Ki Musa A, "*Ilmu Dakwah dan Penerapannya",* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hal, 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui lisan (Ceramah) ini sudah banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat[37]

Dakwah *bil lisan* merupakan metode dengan mengunakan tutur kata secara lisan dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Yang penting dicatat dari metode ini adalah Nabi tidak pernah menampilkan kelucuan yang berlebih-lebihan.

Secara etimologi dakwah *bil lisan bil hal* merupakan gabungan dari tiga kata yaitu kata dakwah, lisan dan hal. Kata dakwah berasal dari kata *da'a yad'u da'watan* yang berarti memanggil, menyeru. kata lisan berarti bahasa, sedangkan kata *hal* berarti hal atau keadaan, *hal* mempunyai arti yang menunjukkan realitas sebenarnya, sehingga apabila ketiga kata tersebut digabungkan maka dakwah *bil lisan bil hal* mengandung arti memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa keadaan atau ungkapan hikmah. *Lisan al-hal abyanu min lisan al-maqaal*, kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan.

Secara terminologi dakwah mengandung pengertian sebagai petunjuk yang menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan *mungkar* agar mereka mendapat kebahagian dunia dan akhirat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan dakwah *bil lisan bil hal* adalah memanggil, menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (mad'u) atau memanggil menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan

[37] Drs. Samsul Munir Amin. M.A,"*Ilmu Dakwah",* (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia[38]

2. Metode dakwah bil qolam

Dakwah *bil qolam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bil qolam ini lebih luas dari pada melalui media lisan, dengan demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bil qolam[39]

Metode ini dilaksanakan nabi Muhammad melalui korespondensasi atau penyampaian surat ke berbagai pihak. Dalam sejarah dakwah Rasulullah ada sekitar 105 surat Nabi, dan dapat dibagi kedalam tiga kategori:

a. Surat yang berisi seruan masuk Islam kepada umat non muslim (Yahudi, Nasrani dan Majusi). Musyrikin, yang baik raja, amir, maupun perorangan.
b. Surat berisi ajaran Islam (misalnya tentang zakat, shodaqoh, dan lainnya). Sasarannya muslim yang jauh dari Madinah yang memerlukan penjelasan tentang ajaran islam.

[38] Prof. Dr. HM. Yusuf Yuman, "*Metode dakwah",* (Jakarta: Kencana, 2006), hal, 215
[39] Drs. Samsul Munir Amin M.A," *Ilmu Dakwah",* (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Surat berisi tentang hal-hal yang wajib dikerjakan non Muslim terhadap pemerintah Islam (seperti tentang jizyah). Sasarannya adalah orang Yahudi dan Nasrani yang telah membuat perjanjian damai dengan Nabi.

3. Metode dakwah bil Hal

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara kongkret oleh masyrakat sebagai objek dakwah.

Sebuah metode berdakwah melalui perbuatan dan perilaku konkret yang dilakukan secara langsung oleh Rasulullah. Terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilkukan Nabi adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah dikatakan sebagai dakwah bil hal[40].

Rasulullah dalam kesehariannya biasa memberi hidangan makanan kepada para sahabat atau orang yang tampak kelaparan, meskipun sering kali nabi Muhammad sendiri dalam keadaan lapar. Hal ini sebagai indikasi Rasulullah memiliki rasa sosial yang tinggi.

Dakwah *bil hal* adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan,

[40] Samsul Munir Amin, "*Ilmu Dakwah",* (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyatunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan. Pendeknya, sesuatu yang bukan pidato (dakwah *bil lisan*) atau juga dakwah dengan menggunkan pena atau karya tulis (dakwah *bil Qolam*).

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata amal nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah. Dakwah *bil hal* ditujukan bagi sasaran dakwah sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga aktivitas dakwah mengena sasaran.

Dakwah tidak hanya diartikan sebagai dakwah *bil lisan* saja, karena cakupan dakwah sangat luas maka pengertian dakwah *bil hal* dan dakwah *bil al kitabah* perlu diterjemahkan dan dikontekstualkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang[41].

Menurut Syeh Sulhawi Rubba[42], sistematika metode dakwah Rosulullah itu, dalam kajian keilmuan disebut dengan istilah Metodologi Islamisasi. Sistematika dakwah itu dirinci menjadi beberapa istilah, yang berawal dari ketentuan dakwah *bial-hikmah*. Adapun dakwah *bial-hikmah* itu dilakukan dengan ucapan (dakwah *bial-lisan*), tulisan (dakwah *bial-qalam*), tindakan dakwah *bial-hal*), tukar pikiran (dakwah *bial-jidal*), dan santunan (dakwah *bial-amwal*). Dalam aplikasinya di tengah masyarakat selama ini seperti di Indonesia, sistematika metode dakwah tersebut bisa

[41] Drs. Samsul Munir Amin, M.A.,"*Ilmu Dakwah".* (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 11.
[42] Syeh Sulhawi Rubba, "*Lajur dan Jalur Islamisasi Di Wilayah Nusantra",* (Surabaya: Lembaga Riset dan Islamisasi/GARISI, 2018), hal, 14- 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumuskan dengan beberapa istilah di bawah ini, yaitu bisa dirumuskan dengan urutan menurut abjad (Aflam, Daulah, F, H, I, J, K, N, R, S, T, U dan Yad):

a. Dakwah bial-aflam (Islamisasi dengan pembuatan film)
b. Dakwah bial-daulah (Islamisasi dengan kedaulatan)
c. Dakwah bial-dirasah (Islamisasi dengan madrasah)
d. Dakwah bial-fatwa (Islamisasi dengan fatwah ulama)
e. Dakwah bial-hidayah (Islamisasi dengan hidayah)
f. Dakwah bial-hijrah (Islamisasi dengan transmigrasi)
g. Dakwah bial-hikayat (Islamisasi dengan cerita)
h. Dakwah bial-irsyad (Islamisasi dengan bimbingan)
i. Dakwah bial-jamiya'iyah (Islamisasi dengan perkumpulan)
j. Dakwah bial-istighotsah (Islamisasi dengan permohonan doa)
k. Dakwah bial-jidal (Islamisasi dengan dialog)
l. Dakwah bial-jihad (Islamisasi dengan peperangan)
m. Dakwah bial-khitobah (Islamisasi dengan retorika)
n. Dakwah bial-kitabah (Islamisasi dengan tulisan)
o. Dakwah bial-mu'amalah (Islamisasi dengan santunan)
p. Dakwah bial-nafkah (Islamisasi dengan santunan)
q. Dakwah bial-nikah (Islamisasi dengan perkawinan)
r. Dakwah bial-rihlah (Islamisasi dengan wisata)
s. Dakwah bial-siyasah (Islamisasi dengan politik)
t. Dakwah bial- syi'riyah (Islamisasi dengan syair)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

u. Dakwah bial-taubah (Islamisasi dengan ampunan dosa)

v. Dakwah bial-thoam (Islamisasi dengan lapangan kerja)

w. Dakwah bial-uswah (Islamisasi dengan keteladanan)

x. Dakwah bial-wakaf (Islamisasi dengan perwakafan)

y. Dakwah bial-yad (Islamisasi dengan kewenangan)

Nabi Muhammad SAW sebagai Rosulullah dan suri taulan ummat dalam berbagai hal. Setelah beliau wafat, maka, segala macam bentuk kebajikan dan kebijakannya, termasuk aneka metode dakwah yang pernah dilakasanakan selama ini, hal itu tetap diteruskan para sahabat, tabiin, tabiit-tabiin hingga umat Islam yang masih hidup saat ini. Adapun mereka yang menjadi penerus perjuangan nabi tersebut, mereka itu dinamakan ulama (pemimpin umat) dan umara (pemimpin rakyat).

2. Strategi Dakwah

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[43]

[43] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal RI, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga"* (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hal, 1092

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah.[44]

Menurut Halim, strategi adalah sebuah seni dalam menentukan rancangan untuk membangun sebuah perjuangan (pergerakan) yang dapat dijadikan siasat yang biasanya lahir dari pemikiran penelitian, pengamatan seseorang untuk mencapai tujuan.[45]

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapain tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilan.

Dalam kegiatan komunikasi Efendi mengartikan strategi sebagai perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Ia tidak hanya

[44] Asmuni Syukir, ” *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam”* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal, 32
[45] A. Halim, “ *Strategi Dakwah yang Terawaikan dalam Jurnal Ilmu Dakwah”* (Surabaya: Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel, 2002), hal, 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh., tetapi juga berisi taktik operasionalnya. Ia harus didukung teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Untuk strategi komunikasi tersebut, segala sesuatu yang harus memperhatikan komponen komunikasi dalam teori Haroald D. Lassell, yaitu *Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect* (komunikator, pasar, media, komunikasi dan efek).

Selain membuat definisi, ia juga membuat strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi Sentimentil *(al- manhaj al-athifi)*
2. Strategi Rasional *(al-manhaj al-aqli)*
3. Strategi Indriawi *(al-manhaj al-hissi)*

2.1 Strategi Sentimentil (*al-manhaj al- athifi)* adalah yang menfokuskan aspek hati yang menggerekan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (*marginal)* dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah) dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapakan Rasulullah saat mengahadapi kaum musyrik Makkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2. Strategi Rasional *(al-manhaj al-aqli)* adalah dakwah dengan beberapa metode yang menfokuskan pada aspek pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan, contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Rasulullah menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka Yahudi. Mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini kita menghadapi orang-orang terpelajar yang ateis rasionalis.

Dalam Al-Quran mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain:

a. Tafakkur, adalah menggunakan pemikiran dalam rangka mencapai tujuan melalui proses memikirkan.
b. Tadzakkur, adalah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan.
c. Nadzar, adalah mengarahkan hati untuk berkosentrasi pada objek yang sedang diperhatikan.
d. Taammul, adalah mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya.
e. I’tibar, adalah bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain.
f. Tadabbur, adalah suatu usaha merenungkan akibat-akibat setiap masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Istibshar, adalah mengungkapkan sesuatu atau menyikapinya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

2.3. Strategi Indriawi *(al- manhaj al- hissi)* juga dapat dinamakan sebagai strategi ilmiah. Didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan Rasulullah dahulu memperaktekkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Rasulullah SAW. secara langsung. Seperti terbelah rembulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan al-Quran untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar Tafsir menyebutkan dengan *tafsir ini. Adnan Oktar,* penulis dari Turki yang memakai nama pena Harun Yahya menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, juga sering menggunakan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-Quran[46]. Penentuan strategi dakwah juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat 151:

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

[46] Moh Ali Aziz, *"Ilmu Dakwah"* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012), hal. 353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kamu telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu yang belum kamu ketahui"

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu strategi *tilawati* (membacakan ayat-ayat Allah s.w.t.), strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa) dan strategi *ta'lim* (mengajarkan Al-Quran dan al-hikmah)

1. Strategi Tilawah, adalah dengan ini minta dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah.
2. Strategi Taszkiyah, adalah menyucikan jiwa atau melalui aspek kejiwaan.
3. Strategi Ta'lim, adalah ini hampir sama dengan strategi tilawah, akan tetapi strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis.

Setiap strategi membutuhkan perencanaan yang matang. Dalam dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis paling tidak analisis SWOT yaitu *Strength* (keunggulan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) yang dimiliki atau dihadapi organisasi dakwah. Keunggulan dan kelemahan lebih bersifat internal yang terkait dengan keberadaan strategi yang ditentukan. Ketika strategi tersebut dihubungkan dengan pendakwah maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang. Strategi rasional yang ditawarkan al-Bayanuni di atas tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Relevan dengan ajaran Islam yang rasional adalah diantaranya kelebihannya, sedangkan kekurangannya adalah ia tidak menjangkau hal-hal yang beberda di luar akal, sebab ada beberapa ajaran Islam yang tidak bisa dijelaskan secara rasional. Ajaran seperti ini harus diterima secara dogmatis berdasar keimanan semata. Ancamannya mungkin terletak pada pendakwah yang tidak percaya dengan pemikiran akal, atau tidak biasa berpikir secara filosofis. Tetapi, adanya mitra dakwah yang terpelajar bisa dikategorikan sebagi peluangnya. Strategi dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat, yakni dengan memperkecil kelemahan dan ancaman serta memperbesar keunggulan dan peluang[47]

Fungsi strategi dakwah baik secara mikro maupun makro ada dua yaitu:

1. Menyebarkan pesan-pesan dakwah yang berisi informatif, persuasif dan instruktif secara sistematik kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
2. Menjembatani *"Cultur Gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang bila jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus meperhatikan beberapa Azas dakwah,

[47] Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah"*(Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012), hal. 349

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar proses dakwah dapat mengenai sasaran dan mudah diterimah oleh masyarakat objek dakwah.

Beberapa azas dakwah yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

1. Azas Filosfis. Azas ini terutama membicarakan masalah yang berat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah[48]
2. Azas Kemampuan dan keahlian Da'i.
3. Azas Sosiologis. Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Mislanya, politik, pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio-kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
4. Azas Psikologis. Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai adalah manusia, begitupun saran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan (ruhaniah) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.
5. Azas Efektifitas dan Efisiensi. Azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkannya dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh

[48] Asmuni Syukir, "Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam" (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu, tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidak-tidaknya seimbang antara keduanya[49].

3. Anak-anak Muda Generasi Milenial

Anak-anak muda generasi milenial adalah fase dimana keadaan jiwa berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju kedewasaan, kesadaran beragama pada masa remaja berada pada masa peralihan. Selain itu, emosi kaum muda semakin berkembang, motivasinya bersifat otonom tidak lagi dikendalikan oleh dorongan biologis semata, aspek psikologi dan sosio kultural juga ikut mempengaruhi motivasinya. Sementara itu kehidupan beragama pada masa remaja mudah goyah dan mulai timbul keraguan dalam keimanan, kebimbingan dan konflik batin.

Anak-anak muda adalah anak yang telah mengalami transisi atau peralihan karena belom memperoleh status dewasa dan tidak lagi berstatus anak-anak biasa disebut dengan remaja. Anak-anak muda memiliki ego keinginan yang kuat, apabilah ego tersenut negative tidak bisa mengatur akan membuat diri sendiri tersakiti dengan yang mereka lakukan. Anak-anak muda Generasi melenial adalah kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X). Generasi melenial juga dikenal sebagai generasi Y. generasi ini cerdas secara teknologis, tumbuh di era informasi dan cenderung menggunakan media sebagai dasr sehari-hari. Karakteristik Milenial berbeda-beda berdasarkan

[49] Ibid, hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah dan kondisi sosial ekonomi. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital[50].

Masa anak-anak muda menduduki tahap progresif dalam pembagiannya masa anak-anak muda mencakup *juvenelitas*, *pubertas* dan *mubilitas*[51].

Anak-anak muda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Anak-anak muda merupakan sebutan lain dari *taruna*, *remaja dan pemuda.* Remaja berasal dari kata lain *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.

Pengertian anak-anak muda juga disampaikan Zakiyah Darajat, menurutnya anak-anak adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa

---

[50] Anggun Anggita Kinasih Sunowo Putri, "*Analisis Pengaruh Generasi Milenial Terhadap Minat Beli Oneline PadaSitus Jejaring Sosial"*, diunduh 9 februari 2019 https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/6432/TESIS%20ANGGUN-%20ANALISI%20PENGARUH%20SIKAP%20GENERASI%20MILINEAL%20TERHADAP%20MINAT%20BELI%20ONLINE%20PADA%20SITUS%20JEJA.pdf?sequence=1, (Jakarta: Tesis UI, 2018)

[51] Jalaludin, "*Psikologi Agama",* cet, 14. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria[52]. jadi kata" anak-anak mda" dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai jiwa yang masih labil, belum punya pijkan yang kokoh.

Terdapat banyak definisi tentang anak-anak muda, baik definisi secara fisik ataupun psikis tentang siapa figur yang pantas disebut anak-anak muda apakah anak-anak muda selalu diasosiasikan dengan semangat dan usia. Anak-anak muda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiki pengendalian emosi yang stabil. Anak-anak muda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural[53].

Dalam hal ini, Princeton mendefinisikan kata pemuda *(youth)* dalam kamus websternya sebagai " *the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being youngor immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person".*

Menurut who dalam Sarlito Sarwono, usia 10-24 tahun digolongkan sebagai *young peoole*, sedangakan remaja atau *adolescene* dalam golongan usia 10-19 tahun[54].

---

[52] Zakiah Darajat, " *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental",* (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama,1990), ha;, 23.
[53] Taufiq Abdullah,"*Pemuda Perubahan Sosial",* (Jakarta: LP3S, 1974), hal, 6
[54] Sarlito Sarwono Wirawan, "*Psikologi Remaja",* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012), hal, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mukhlis, “anak-anak muda adalah generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena anak-anak muda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan”.

Menurut Taufik Abdullah, ada beberpa hakikat anak-anak muda yang ditinjau dari dua asumsi[55]:

1. Penghayatan mengenai proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinum yang sambung menyambung tetapi fragmentasi, terpecah-pecah dan setiap fragmen mempunyai artinya sendiri-sendiri. Anak muda dibedakan dari anak dan orang tua dan masing-masing fragmen itu mewakili nilai sendiri.
2. Merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan ialah posisi anak muda dalam arah kehidupan itu sendiri. Anak muda sebagai suatu subjek dalam hidup, tentulah mempunyai nilai sendiri dalam mendukung dan menggerakkan hidup bersama. Hal ini hanya bisa terjadi apabila tingkah laku pemuda itu sendiri ditinjau sebagai interaksi dalam lingkungannya dalam arti luas.

Ciri utama dari pendekatan ini melingkupi dua unsur pokok yaitu unsur lingkungan atau ekologi sebagai keseluruhan dan kedua, unsur tujuan yang menjadi pengarah dinamika dalam lingkungan itu. Keseimbangan yang

[55] Taufiq Abdullah,”*Pemuda Perubahan Sosial”,* (Jakarta: LP3S, 1974), hal, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamis, suatu lingkungannya bergerak. Arah gerak itu sendiri mungkin ke arah perbaikan mungkin pula ke arah kehancuran. Ada beberapa kedudukan anan-anak dalam pertanggung jawabannya atas tatanan masyrakat, antara lain:

a. Kemungkinan idealismenya
b. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan yang baru
c. Semangat pengabdiannya
d. Spontanitas dan dinamikanya
e. Inovasi dan kreativitasnya
f. Keinginan untuk segara mewujudkan gagasan-gagasan baru
g. Keteguhan janjinya dan keinginannya untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri
h. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataanya yang ada.

Definisi tentang anak muda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Di mana anak-anak muda / pemuda / generasi muda / kaum adalah mereka yang memiliki semangat pembaharuan dan progresif.

4. **Perubahan Tingkah Laku**

Setiap manusia pasti mengalami perubahan tingkah laku selama masa perkembangannya. Perubahan tingkah laku adalah suatu perubahan individu yang mampu memberikan kenyamanan pada setiap individu itu berada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan tingkah laku selama usia individu bertambah maka perubahan itu akan semakin terorganisir, hirarkis, realitis dan efektif.

Setiap individu memiliki rasa dimana individu tersebut harus dapat berkomunikasi dengan komunitas sosial. Semakin ia dewasa maka semakin kuat dan semakin lebih membuatnya bermanfaat menurutnya. Misalnya, anak-anak dapat mempertahankan hubungan dengan teman-temannya pada waktu itu, semkain dewasa mereka akan berinteraksi dengan semkin banyak orang dalam berbagai kelompok dibutuhkan suatu sitematik, harus berbuat apa ketika berhubungan dengan orang dalam kelompok yang sama

B. Landasan Teori

a. Teori Tindakan Max Weber

1. Paradigma dan Akar Teori Max Weber.

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial, paradigma definisi sosial tidak berangkat dari sudut pandang fakta sosial objektif, paradigma definisi sosial mengenyampingkan struktur-struktur makro dan pranata-pranata sosial yang ada dalam masyrakat. Paradigma definisi sosial justru bertolak dari proses berfikir manusia sebagai individu. Dalam merancang dan mendefinisikan makna dan interaksikan sosial, individu dilihat sebagai pelaku tindakan yang bebas teapi bertanggung jawab. Artinya di dalam bertindak atau berinteraksi, seseorang tidak dibawa pengaruh bayang-bayang struktur sosial dan pranata-pranata dalam masyrakat, jadi fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian paradigma, definisi sosial adalah pada individu dangan tindakannya.

Menurut paradigma ini proses aksi dan interaksi yang bersumber pada kemauaan, individu adalah pokok persoalan. Paradigma ini memandang, bahwa hakikat dari realitas sosial lebih bersifat subjektif. Dengan kata lain, realita sosial, lebih didasarkan kepada definisi subjektif pelaku-pelaku individual. Menurut paradigma ini tindakan sosial itu tidak merujuk kepada struktur-struktur sosial, tetapi sebaliknya, bahwah struktur sosial itu merujuk pada *agregat* devinisi (makna tindakan) yang telah dilakukan oleh individu-individu anggota masyarakat[56]. Di dalam sosiologi terdapat tiga paradigma yang terdiri dari Fakta Sosial (Emile Durkeim), definisi Sosial (Max Waber) dan perilaku Sosila (B.F Skinner), Max Weber merupakan salah satu tokoh dari paradigma definisi Sosial, teori tindakan social yang dikembangkan oleh Weber[57].

2. Macam- macam Tindakan Menurut Max Weber

Weber adalah pioneer kemunculan subdisiplin sosiologi yang dikenal dengan sosiologi agama. Karyanya yang berjudul *The Sociology of Religion* merupakan satu volume kajian yang ekstensif dan komparatif yamg pertama mengenai interaksi agama dan

[56] Wiriam, "*Teori-Teori Dalam Tiga Paradigma",* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2012), hal, 95
[57] George Ritzer, "*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda",* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), lihat juga George RItze, "*Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern",* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), hal, 1151-1153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapitalisme, *The protestan Ethic and The spirit of capitalism* merupakan pemahaman Weber terhadap potensi penggerak dari makna dan praktik keagamaan dalam organisasi kemasyarakatan[58].

Dari sinilah Weber berpendapat sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial, bagi Weber, studi "tindakan sosial" berrti mencari pengertian subyektif atau motivasi yang terkait pada tindakan – tindakan sosial. Weber banyak berpikir actor dalam membuat pilihan mengenai alat dan tujuan. Dalam bukunya *The protestan Ethic* Weber membahas hubungan antara sesuatu gerakan agama (Prostetant Calvinism) ke arah rasional (kapitalisme). Kecenderungan lain dari tindakan rasional ditunjukkan munculnya organisasi birokratis dan pemimpin-pemimpin legal rasional (yaitu, pemimpin yang lebih dipilih berdasarkan kualifikasi, ketimbang pemimpin tradisional atau karismatik)[59].

Menurut Max Weber Tindakan sosial adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain[60]. Weber mengklarifikasikan empat jenis tindakan sosial, yaitu: Rasionalitas instrumental, Rasionalitas nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif.

---

[58] Petter Connolly, "*Aneka Pendekatan",* hal, 281
[59] Margret M. Polomo, "*Sosiologi Kontenporer",* (Jakarta: Rajawali Press. 2010), hal, 169
[60] Soerjono Soekamto, "*Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi",* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal, 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerkrationalitat*), adalah suatu tindakan apabila tujuan, alat dan akiabatnya diperhitungkan dan dipertimbangkan secara rasional. Misal, agar cepat mendapatkan pekerjaan seserang membekali dirinya dengan kemampuan-kemampuan tertentu.

b. Rasionalitas berorientasi nilai, tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, yang terlepas dari prospek keberhasilannya. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan dalam kriteria baik secara etis, estetis, religious atau bentuk perilaku lain. tindakan dalam jenis ini, misalnya menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

c. Tindakan efektif, adalah tindakan yang langsung dipandu oleh perasaan emosional. Tindakan ini sukar dipahami. Seringkali tindakan ini dikuasai oleh perasaaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi, perencanaan yang matang atau kesadaran penuh. Jadi bisa dikatakan bahwah tindakan ini sebagai reaksi spontan atas peristiwa tertentu. Contoh dari tindakan ini adalah berjingkrak-jingkrak ketika senang atau menangis ketika sedih.

d. Tindakan tradisional, adalah tindakan berdasarkan adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat, tanpa refleksi sadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau perencanaan. Meurut Weber tindakan berdasarkan adat kebiasaan yang berlaku di masyrakat, tanpa refleksi sadar atau perencanaan. Menurut weber tindakan ini bersifat non rasional, seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan , misalnya pindah rumah tanpa mengetahui apa tujuan dan manfaatnya[61]

Dengan menggunakan tipologi tindakan , maka gambaran manusia individu menurut tinkah laku, kepercayaan dan nilai-nilai khusus dapat dipahami secara rasional. Dengan melalui pemahaman (*verstehen*) sebuah tindakan dapat ditentukan relevansi nilai dan hubungan sebab akibat yang ditimbulkannya.

Selain teori tindakan tersebut, pandangan Weber tentang sistem otoritas bisa juga dimasukkan di sini. sistem otoritas, meliputi: otoritas tradisional, karisamatik dan legal formal.

a. Otoritas Trasdisional, adalah bentuk otoritas yang berasal dari kepercayaan dan faktor keturunan atau

[61] Suhermanto Ja'far, "*Epistemology Of Human Action In Western and Islamic Perspektives",* (Procceeding, the second international Conference IC-Thusi, 18-19, Nov 2015, Jakarta), hal, 74-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pewaris posisi. Weber mengatakan "Otoritas tradisional didasarkan pada suatu klaim yang diajukan para pemimpin, suatu kepercayaan dipihak pengikut, bahwa ada kebijakan di dalam kesucian aturan-aturan kuno", missalnya seorang kyai, maka anak keturunannya kyai akan cenderung menjadi kyai pula karena sudah menjadi tradisi yang diterima suatu masyrakat. Walaupun terkadang kyai muda ini tidak memiliki kualifikasi keilmuan agama yang memadai[62]

b. Menurut Weber secara historis ada beberapa bentuk otoritas tradisional; gerontokrasi, yaitu, bentuk kekuasaan yang dijalankan ketua adat, *pariarkalisme*, bentuk kekuasaan yang dijalankan para pemimpin yang mewarisi posisi-posisi mereka. Kedua bentuk ini menurut Weber mempunyai pemimpin tertinggi, tapi kekurangan staf administrasitive. Masih menurut Weber terdapat bentuk modern dalam pelaksanaan otoritas tradisional, yaitu: *patrimonialisme*, adalah administrasi dan kekuatan militer yang semata-mata merupakan alat pribadi sang tuan (pemimpin), dan yang lebih modern lagi adalah *feodalisme*, yang membatasi keleluasaan sang pemimpin melalui pengembangan

[62] George Ritzer,*" Teori Sosiologi*", (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal, 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan-hubungan yang dirutinkan, bahkan kotraktual diantara pemimpin dan yang dipimpin. Pengekangan ini, pada gilirannya menghasilkan posisi kekuasaan yang lebih stabil dari pada bentuk *patrimonialisme.* Keempat bentuk variasi structural otoritas tradisional tersebut menurut Weber berbeda secara signifikan dari otoritas legal-rasional[63].

c. Otoritas karismatik, otoritsa ini didasarkan pada anggapan atau keyakinan bahwa seorang pemimpin (pemegang otoritas) itu memiliki kualitas adialamiah, adimanusiawi, atau manusia pilihan Tuhan yang tidak orng memilinya. Misalnya, para Nabi, Wali, mempunyai kesaktian, dan tokoh masyarakat yang punya karismatik.

d. Otoritas legal-rasional, otoritas ini oleh Weber disebut sebagai otoritas yang jelas legalitasnya. Otoritas ini didasarkan pada landasan-landasan rasional yang bersandar pada peraturan legal-formal yang berlaku. Pemimpin yang lahir dari otoritas ini berdasarkan pada kualifikasi-kualifikasi yang ditetapkan secara legal dan rasional pula. Menurut Weber tipe pelaksanaan otoritas legal-rasional yang paling murni adalah birokrasi.

[63] Ibid,hal, 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya dalam sebuah pondok ada kepala pondoknya, dalam masyarakat ada kepala desa berikut stafnya. Mereka memperoleh otoritas tertinggi dari hukum organisasi[64].

Menurut Weber sistem otoritas legal-rasional hanya dapat berkembang dalam masyarakat modern[65]. Sedangkan pada masyrakat berkembang lebih didominasi oleh sistem otoritas tradisional atau karismatik. Weber mempunyai keyakinan bahwa otoritas tradisional maupun karismatik akan bisa berkembang menjadi legal-formal seiring perkembangan waktu dan pengetahuan.

Peneliti menggunakan teori tindakan sosial dengan pertimbangan setiap tindakan yang dilakukan seseorang mengandung makna dan berorientasi pada tujuan, seperti tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan materiil maupun spiritual. Pada penelitian ini konsep tindakan sosial Weber digunakan untuk mengidentifikasi motif atau alasan subyektif tindakan para pengikut Copler Community sehingga dapat ditentukan motif apa yang mempengaruhi tindakan pengikut Copler Community mengikuti majlis zikir.

[64] Ibid, hal, 220-230
[65] Ibid, hal, 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai macam sikripsi yang terkait dengan penelitian ini khususnya peneltian pada Strategi Dakwah yang pernah diteleti oleh penelti-peneliti sebelumnya dan di arsip oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan di arsip oleh perpustkaan UIN Sunan Ampel Surabaya, antara lain:

- Penelitian berjudul "Strategi Dakwah Majlis az-zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah" yang diteliti oleh Boby Rahman Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, 2010. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan sikripsi terdahulu adalah terletak pada obyeknya saja. Yang mana secara terdahulu khusus untuk yang sudah berkeluarga. Sedangkan sikripsi ini sasaran obyeknya untuk anak-anak muda/pemuda. Persamaannya sama-sama menggunakan strategi dakwah ketika berdakwah atau melakukan aktivitas dakwahnya.
- Penelitian berjudul "Strategi Dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul Taqwa Dalam upaya Meningkatkan Nilai Keislaman Bratang Surabaya", yang diteliti oleh Ira Pratiwi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014. Perbedaan dalam penelitian ini dengan sikripsi terdahulu adalah teletak pada faktor obyeknya. Dalam sikripsi ini yang menajdi sasaran atau obyek dakwah dalam penelitian yang terdahulu meneliti para remaja nos REMAS yang tinggal di wilayah Bratang Surabaya. Sedangkan sikripsi saya meneliti Copler Community

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membahas bagaimana strategi dakwah Copler Community pada Pemuda di Wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi dakwah.

- Penelitian dengan judul "Strategi dakwah melalui pamasaran online pada situs www.sahabataqsa.com", yamg di teliti oleh Nur Rochman, 2014. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah obyeknya berbeda. Obyeknya adalah menggunakan media online. Sedangkan dalam sikripsi ini obyeknya adalah anak-anak muda/pemuda. Dan persamaannya adalah membahas tentang strategi dakwah.
- Penelitian dengan judul "Strategi Dakwah Ustad Busiri Ramli dalam Tabligh Jami'yah Istighosah Kalam Adzim" yang diteliti oleh MOCH Syamsul Hadi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam peneleti menggunakan metodologi kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangakat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahan[66]. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sesuatu cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran pada bidang pengetahuan.

Peran dan fungsi metode yang sangat penting tersebut dapat dilihat pada langkah-langkah yang lazim dilakukan pada tahap penelitian. Persoalan penting yang patut dikedepankan dalam metode penelitian ini adalah cara apa dan bagaimana data yang dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian ini mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable.*

Dalam studi ini, jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat tetang fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki[67].

---

[66] Husain Ahmad, "*metodologi Penelitian Kualitatif",* (Jakarta: Bumi Askara, 1995), hal, 81
[67] Moch Nasir, "*Metode Penelitian",* (Jakarta: Graha Indonesia, 2005), hal, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan intpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena[68].

Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif atau lisan di masyarakat bahasa[69]. Data yang dimaksudkan adalah hasil wawancara mendalam dengan narasumber maupun subjek terkait. Bentuk kongkritnya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang khususnya orang yang berada didaerah sekitar Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Adapun alasan penelitian menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan bagaimana bentuk strategi dakwah Copler Community pada pemuda di Wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, maka metode penelitian yang sesuai adalah metode kualitatif.
2. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil penelitian.

---

[68] Ibid, hal, 55

[69] Djajasudarma, T. Fatimah, "*Metodologo Linguistik Ancangan Metode Penelitian Kajian",* (Bandung: Reflika Aditama, 2012), hal, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapanagan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang peneliti harapkan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data yang ada di lapangan. Peneliti langsung terjun ke tempat majlis dzikir al-Khidmah dan Copler Community yang ada di Wilayah Kecamata Waru Kabupaten Waru. Selain itu ikut nimbrung ngopi di warung kopi dan bascame Copler Community (Dusun Pandean-Desa Ngingas-Waru-Sidoarjo), untuk melakukan observasi serta wawancara mendalam kepada anggota Copler Community Waru. Peneliti juga mempunyai peran sabagai pengama partisipan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan rumusan masala. Ketika dalam penelitian, peneliti diketahui statusnya oleh subjek serta informan penelitian. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrument peneliti besar sekali dalam peneliti kualitatif[70].

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

   a. Data primer

      Data yang diperoleh secara langasung dari anggota Copler Community baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer diperoleh langsung dari anggota Copler

[70] Lexy, J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Bandung: Remaja Rosdokarya, 2007), hal, 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Community sendiri seacara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut[71].

Data primer dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara serta observasi langsung kepada anggota Copler Community baik pada saat majlis dzikir maupun pada saat santai (nimbrung bareng).

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Pada umumnya untuk mendapatkan data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrument jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan malalui petugas atau dapat tanpa melalui petugas yaitu mencari sendiri dalam file-file yang tersedia. Data sekunder akan mudah didapatkan apabila data primer cukup lengkap dalam menunjang permasalahannya[72].

Data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang dimiliki oleh Copler Community dan beberapa dokumentasi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Copler Community. Semua hal ini yang berkaitan dengan foto, audio, video dan arsip tertulis lainnya merupakan sebuah dokumen yang akan dapat mendukung dan menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

[71] Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek",* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal, 87
[72] Ibid, hal, 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Menurut Lofland (1987: 4) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain[73].

Sumber data adalah sumber yang dibutuhakan untuk sebuah penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi serta wawancara kepada anggota Copler Communty.

D. Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian. Menurut Lexy J. Moleong terdapat tiga pokok tehapan penelitian kualitatif, yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini adalah tahap untuk melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan. Tahap ini dilakukan agar peneliti menyiapkan apa saja yang dilakukan sebelum meneliti langsung ke lapangan. Dalam tahap pra lapangan ada tujuh hal yang harus dilakukan, anatara lain:

1. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian. Rancangan ini mulai dari pemilihan judul yang sesuai dengan jurusan yang telah dipilih peneliti. Setelah judul disetujui oleh ketua jurusan, peneliti menyusun proposal. Proposal adalah langkah awal apakah penelitian ini dapat diteruskan atau harus ganti judul.

2. Memilih lapangan penelitian

[73] Lexy. J. Moleong, *"Metodolgi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hal, 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara tebaik yang perlu ditempuh dalam penelitian adalah jalan mempertimbangkan teori substantive dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian.

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu, dipertimbangkan dalam penentuan lokasi peneliti.

3. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke fakultas, surat perizinan ini ditujukan untuk diberikan kepada anggota Copler Community Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Karena pihak yang berwenang, berhak menolak atau menerima penelitian yang peneliti lakukan. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Dengan diterimanya surat izin, peneliti bisa lebih dalam lagi untuk melakukan penelitian.

4. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dari penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal tempat yang akan diteliti, mulai dari lingkungan sosial, fisik, dan keadaaan alam. Dan tujuan lainnya menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan dimanfaatkan untuk berbiacara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penilitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan. Hal ini jauh letaknya. Alat tulis seperti pensil atau *ball point*, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, karet dan lain-lain jangan dilupakan pula.

7. Persoalan etika penelitian

Beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi etika diuraikan anatara lain: sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang pada latar penelitian, beritahukan secara jujur dan secara terbuka yang diteliti bukan *objek*, hargai, hormati dan patuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan, tabu yang hidup dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan, peganglah kerahasiaan segala satuan yang berkenaan informasi yang diberikan oleh subjek, tulislah segalah kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara jujur, benar, jangan ditambah dan diberi bumbu, dan nyatakan sesuai dengan keadaan aslinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

   Untuk memasuki pekerjaan dilapangan, penelitian perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, perlu, mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental di samping harus mengingat persoalan etika.

2. Memasuki lapangan

   Untuk memasuki lapangan yaitu mengikuti kegiatan Copler Community di Waru. Dalam memasuki lapangan ini biasanya peneliti melakukan keakraban dengan lingkungan, mempelajari bahasa serta peneliti harus berperan besar dalam penelitian ini.

3. Berperan serta sambil mengumpulkan data

   Yang dilakukan saat berperan serta mengumpulkan data antara lain adalah pengarahan batas studi, mencatat data, petunjuk cara mengingat data, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan dan analisis di lapangan[74].

c. Tahap pengumpulan data

Peneliti akan terus mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Informasi yang didapat berdasarkan wawancara, observasi serta mengikuti kegiatan Copler Community. Informasi tersebut

[74] Ibid, hal, 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicatat kemudian dikumpulkan serta disusun secara sistematis berdasarkan kriteria masing-masing.

Sebelum melakukan analisis data peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan anggota Copler Community Waru karena selaku kunci informasi dari peneliti untuk melengkaai data-data dalam sikripsi ini.

d. Tahap analisis data

Berikut adalah kegiatan tahap peneliti dalam sikripsi ini:

1. Proses analisis data dimulai dengan masalah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar foto dan sebagainya.
2. Mengadakan redaksi data yang dilakukan dengan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
3. Menyusun dalam satuan-satuan. Satuan–satuan itu kemudian dikategorisasikan. Ketegori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data[75].

[75] Ibid, hal, 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penulisan laporan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan buku panduan sikripsi, program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sesuai dengan aturan dosen pembimbing.
2. Penyimpulan penelitian
3. Pengesahan skripsi oleh dosen pembimbing.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Karl Weick (dikutip dari Seltiz, Wrightsman dan Cook 1976:2553) mendefinisikan observasi sebagai "pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme insitu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris"[76]. Observasi adalah pengamatan yang dilakuakan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya[77].

[76] Jalaludin Rahmat, "*Metodologi Penelitian Komunikasi",* hal, 83
[77] Joko Subagyo, "*Meode Penelitian dalam Teori dan Praktek",* hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi ini dilakukan oleh peneliti langsung terjun ke lapangan dimana Copler Community melakukan aktivitas dakwahnya untuk mengamati jamaahnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pembagian wawancara pertama dikemukakan oleh Patton (1980; 1897) sebagai berikut:

a. Wawancara pembicaraan informal. Pewawancara dengan terwawancara adalah suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.
b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Petumjuk wawancara hanyalah berisi secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.
c. Wawancara baku terbuka, wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Wawancara jenis ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup bentuk jumlahnya[78].

Interview yang peneliti lakukan tertuju kepada subyek langsung yakni anggota Copler Community Waru. Jawaban –jawaban yang didapat oleh peneliti akan langsung dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam. Pada tahap ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan denga topic yang diteliti yaitu Strategi Dakwah Copler Community pada Pemuda Wilayah Kecamatn Waru Kabupaten Sidoarjo. Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur.

Selain Copler Community sebagai subjek penelitian, peneliti juga mewawancarai beberapa dari anggota jamaah Copler Community dan jamaah al-Khidmah, sebagai data pendukung yang diambil saat Copler Community menjalankan visi dan misinya dan memiliki pengaruh dalam kegiatannya tersebut juga beberapa orang yang kenal sosok Copler Community.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan ataupun fim, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik[79]. Jadi

[78] Lexy J Moleong, "*Metode Penilitian Kualitatif",* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal, 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi. Karena sebagai bahan penunjang skripsi ini. Seperti dokumentasi foto-foto Copler Community melakukan kegiatannya.

G. **Teknik Keabsahan Data**

Ada beberapa teknik untuk mengurangi kesalahan data yang telah terkumpul, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara anatara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumulan data tercapai. Dalam teknik ini peneliti dapat mengetahui dengan labih jelas bagaimana Strategi Dakwah Copler Community.

2. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

[79] Ibid, hal, 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isu sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam teknik ketekunan pengamatan ini peneliti menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai penunjang sikripsi ini. Yang mana peneliti lebih intensif mengikuti kegiatan Copler Community.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. di luar itu data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagi pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemerikasaan melalui sumber. Jadi triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan[80].

Dalam penelitian ini, peneiti akan mengamati strategi dakwah Copler Community kemudian akan diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber.

H. Teknik Analisis Data

Secara umum analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurusan data kedalam pola, kategori disatukan uraian dasar sehinga dapat

[80] Ibid, hal, 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang dirasakan[81]. Dalam penelitian ini teknis analisis data terdapat empat tahapan di dalamnya, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data dan tahap penarikan kesimpulan data atau tahap vertifikasi[82].

1. Tahap pengumpulan data berisi tentang serangakain proses pengumpulan data yang dimulai ketika awal penelitian, melalui wawancara awal.
2. Tahap reduksi data yang berisi tentang serangakain proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan (script) yang akan dianlisis.
3. Tahap reduksi data yang berisi tentang pengolahan dan setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tukisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategori sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih kongkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan pemberian kode dari subtema tersebut sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.
4. Tahap kesimpulan atau vertifikasi berisi tentang kesimpulan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap " apa dan bagaimana" dari temuan penelitian tersebut.

[81] Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif",* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal, 30
[82] Haris Herdiansyah, "*Metode Penelitian Kualitatif",* (Jakarta: Selemba Humanika,), hal, 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metode dalam penalaran

1. Metode Deduktif

Penalaran deduktif merupakan prosedur yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus.

Metode ini diawali dari pembentukan teori, hipotesi, definisi operasional, instrument dan operasionalisasi. Dengan kata lain, untuk memahami suatu gejala terlebih dahulu harus memiliki konsep dan teori tentang gejala tersebut dan selanjutnya dilakukan penelitian dilapangan. Dengan demikian konteks penalaran deduktif tersebut, konsep dan teori merupakan kata kunci untuk memahami suatu gejala. Penalaran deduktif tersubut, konsep dan teori meupakan kata kunci untuk memahami suatu gejala. Penalaran deduktif tergantung pada premisnya. Artinya, premis yang salah mungkin akan membawa kita kepada hasil yang salah dan premis yang tidak tepat juga akan menghasilkan kesimpulan yang tidak tepat. Penarikan secara langsung ditarik dari 1 premis. Penarikan secara tidak langsung ditarik dari 2 premis. Premis pertama yang bersifat umum sedangakan premis kedua bersifat khusus[83].

[83] Metode dedutif dan induktif, diunduh 09 Februari 2019, https://bazz75catur.wordpress.com/tag/metode-induktif-deduktif/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Induktif

Menurut Suriasumantri (dalam Shofia, 2007:15) penalaran induktif adalah suatu proses berpikir yang berupa penarikan kesimpulan yang umum atau dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus. Artinya, dari fakta yang ada dapat ditarik suatu kesimpulan.

Kesimpulan umum yang diperoleh melalui suatu induktif ini bukan merupakan bukti. Hal tersebut dikarenakan aturan umum yang diperoleh dari pemeriksaan beberapa contoh khusus yang benar, belum tentu berlaku.[84]

[84] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Singkat Komunitas Copler

1. Sejarah Copler Community

CC (Copler Community) adalah sebuah komunitas anak-anak muda dengan background yang bermacam-macam, bisa juga dikatakan bejat (suka minum-minuman keras). Alm. KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi r.a. adalah penggagas komunitas ini, dengan ketelatenan dan kesabaran, beliau mulai mendekati dan bergaul bersama mereka dengan cara yang halus dan lembut. Secara perlahan dan lama kelamaan mereka semua banyak yang bertaubat dan ikut beliau. Sebelum menjadi jamaah aL-KHIDMAH, dulu namanya adalah jamaah Rock N Roll. Lalu lambat laun dirubah menjadi jamaah orong-orong. Alasannya orong-orong adalah jenis binatang yang pada waktu itu gelap, dia langsung mencari cahaya kebenaran meninggalkan kemaksiatan. Lalu mengubah menjadi COPLER COMMUNITY. Sekarang diubah menjadi AL-KHIDMAH yang artinya pelayan, Khidmah atau menjadi pelayan Allah, Kepada ummat, kepada guru-guru, kedua orang tua dan sesepuh yang telah mendahului kita.[85]

Selanjutnya, gus Ainul Yaqin atau biasa disebut dengan gus Nico adalah putra bungsu alm. KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi r.a. Beliau adalah

[85] Aunur Rofiq, *Pengurus jamaah Al-Khidmah waru*, dalam wawancara (pukul 14.00, Sabtu 08 september 2018, di mushollah Nurul Hikmah dusun Pandean desa Nginas – Waru - Sidoarjo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghidupkan kembali Copler Community. Awalnya komunitas ini hanya terdiri dari beberapa anak muda yang berkhidmah kepada gus Nico dan ditugasi mengurusi binatang piaraannya yang menjadi hobinya. Komunitas ini dideklarasi kembali pada tanggal 23 mei 2009.[86]

Copler adalah kata singkatan kepanjangannya, "KOMUNITAS PEDZIKIR SAMPAI TELER", dari segi nama saja sudah kelihatan bahwah organisasi ini merupakan organisasi yang selalu melakukan aktifitas dan agenda rutinan copler seperti Manaqiban, Tahlil, Haul Akbar, Majlis dzikir dan masih banyak lagi dan itupun dilakukan sampai larut malam dan bisa dikatakan sampai teler. Namun banyak juga masyarakat yang memandang negatif organisasi ini, karena mereka belum tahu visi misi copler. Kebanyakan dari mereka hanyalah mengetahui organisasi ini hanya melakukan minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang.[87]

Ada juga yang mengatakan, Maksud kata Copler, menurut Mahbub anggota Copler Gresik, bahwah Copler sebenarnya diambil dari bahasa inggris, Couple dalam kamus inggris kata ini berarti "penggandeng". Dari pengertian ini setelah ditelusuri memang ada kesesuaian makna tersebut dengan misi copler yakni mengajak dan mendampingi anak-anak muda untuk berperan serta dalam majlis dzikir sesuai dengan bidangnya masing-masing, misal ada yang hanya penjaga parkir, bagian memasak, dekor dan

[86] Muchtar Mukti, *sejarah copler*, dalam http://blogspot.co.id/sejarah-copler/.
[87] Udin dan Rifai, *anggota copler Waru*, dalam wawancara (pukul 22.30, rabu 12 september 2018, di warkop Master, desa Berbek - Waru - Sidoarjo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagainya. Dengan ikut berperan dalam kegiatan spiritual religius diharapkan sedikit demi sedikit mereka akan terisi dengan spiritualitas yang merupakan kebutuhan dasar alami manusia.[88]

Seiring berjalannya waktu banyak pemuda disekitar pondok pesantren al-Fitrah yang tertarik untuk bergabung. Hal ini dikarenakan kepribadian Gus Nico yang penuh kesabaran, kasih sayang dan kepiawaiannya dalam melakukan pendekatan-pendekatan adaptif penuh kearifan dan kebijaksanaan. Melihat keberadaan anak-anak muda yang hanya mengisi kehidupannya dengan foya-foya lambat laun Gus Nico berusaha menyelipkan kegiatan spiritual religuis sedikit demi sedikit.

Sebagai putra alm. KH. Asrori al-Ishaqi r.a. Gus Nico ingin melengkapi gerakan al-Khidmah dengan mengfokuskan wilayah dakwahnya pada anak-anak muda atau anak jalanan yang notabenenya kurang sadar terhadap pentingnya beragama. Metode dakwah yang dilakukan Gus Nico mirip-mirip dengan yang pernah dilakukan oleh ayahnya alm. KH. Asrori al-Ishaqi r.a.

Sebagai upaya pendakatan kepada para pemuda, Gus Nico mengajak mereka untuk bergadang sambil bermain musik (ngeband) pada perayaan HUT (Hari Ulang Tahun) Copler Community yang pertama dan kedua, hal ini dilakukan untuk menarik minat anak-anak muda untuk bergabung dengan Copler Community, baru pada HUT ke tiga diubah perayaannya dengan mengadakan majlis dzikir, pada waktu itu diadakan di *Besecamp*

[88] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Copler Community yang terletak di komplek pertokoan multi sarana plaza Gresik.[89]

Di Waru juga ada cabang copler community, *basecamp*nya terletak di Dusun Pandean Desa Ngingas. Copler community ada di Waru sejak tahun 2013, Kegiatan sehari-harinya adalah merawat alat-alat majlis dzikir seperti: tikar, sound system, projector, camera, lcd, umbul-umbul. kegiatan lainnya bergadang ngopi hingga dini hari, latihan membaca manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani, ikut serta dalam berlangsungnya acara majlis zikir.

Sampai saat ini perjalanan Copler Community berjalan 8 tahun, HUT Ke VIII nya telah diadakan secara besar –besaran pada hari minggu 21 oktober 2018 di Gresik. Saat ini anggotanya sudah menyebar ke seluruh pulau Jawa, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat bahkan sampai ke Negeri Jiran Malaysia dan Singapura.

2. Hubungan Copler Community dengan aL-Khidmah

Keberadaan Copler Community tidak bisa dilepaskan dengan al-Khidmah. Al-Khidmah adalah salah satu lembaga penyongkong Tarekat *Qodiriyyah wa Naqshabandiyah* (TQN) cabang Surabaya yang dipimpin alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. sejak tahun 1952-2009 yang berpusat di Ponpes Al Fitrah Kedinding Lor 99 Surabaya. Sebuah cabang Tarekat *Qodiriyyah wa Naqshabandiyah* yang cukup berpengaruh berasal dari

[89] Udin dan Rifai, *anggota copler Waru*, dalam wawancara (pukul 22.30, rabu 12 september 2018, di warkop Master, desa Berbek - Waru - Sidoarjo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rejoso jombang pimpinan KH. Romli Tamim. Tarekat *Qodiriyyah wa Naqshabandiyyah* ini sampai ke alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. yang melalui estafet kemursyidan dari KH. Muhammad Ustman al-Ishaqi yang juga ayahnda alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. sendiri. Di bawah alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. popularitas Tarekat *Qodiriyyah wa Naqshabandiyah* ini berkembang pesat sejak tahun 1990 an sampai keberbagai wilayah Jawa, luar Jawa hingga ke manca Negara.[90]

Al-Khidmah inilah yang mendesain kegiatan-kegiatan dzikir dan maulid al-Rosul di sejumlah kawasan, bahkan hingga ke Singapura, Malaysia dan Thailand. Al-Khidmah cukup leluasa memainkan peran-peran strategis, termasuk membentuk sub kelompok di dalamnya, seperti Copler Community dan Ukhsafi (*Ukhuwah* Santri Al-Fitrah). Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak shodiq "bahwa Copler Community sebagai *tentacle* gerakan dakwah Al-Khidmah yang mengfokuskan wilayah dakwahnya pada anak-anak muda".[91]

Menurut Bapak Yahya, keberadaan Copler Community sangat membantu al- Khidmah dalam memainkan perannya. Dengan adanya Copler Community cakupan dakwah al-Khidmah Gresik semakin luas,

---

[90] Abdul Halim, *Pengurus jamaah Al-Khidmah waru*, dalam wawancara (pukul 22.00, minggu 18 november 2018, di dusun Pandean desa Nginas – Waru – Sidoarjo, setelah acara khoul Alm. KH. Hasan Arif.

[91] Abdul Halim, *Pengurus jamaah Al-Khidmah waru*, dalam wawancara (pukul 22.00, minggu 18 november 2018, di dusun Pandean desa Nginas – Waru – Sidoarjo, setelah acara khoul Alm. KH. Hasan Arif). Dikutip dari sambutan oleh Bapak Shodiq selaku ketua wilayah Al-Khidmah Jatim dalam HUT Copler Community tahun 2017 di Suramadu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan anak-anak muda yang semula enggan bergabung dengan al-khidmah sekarang mau bergabung. Bahkan mereka aktif dalam semua kegiatan yang diadakan al-Khidmah Gresik[92]. Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Qusairi bahwah keberadaan Copler sangat membantu al-Khidmah dalam menjalankan perannya terutama persiapan majlis-majlis dzikir[93].

Dari pantauan peneliti dan beberapa data yang didapat bahwa terekat ini (TQN *al-Usmaniyah* Surabaya) telah berusaha memperluas cakupan wilayah dakwanya dengan membentuk al-Khidmah sebagai lembaga penyongkong dan dua sub organisai *tentacle*-nya. Masing-masing mempunyai wilayah khusus. Al-khidmah sebagai lembaga induk mempunyai wilayah lebih luas dan bersifat umum, sedang Ukhsafi difokuskan pada kalangan terdidik dan terpelajar, baik kalangan santri maupun mahasiswa perguruan tinggi, dan Copler Community diperioritaskan pada kaum muda/pemuda yang belum sadar akan pentingnya beragama atau bahasa lain sebagai kaum abangan.

[92] Yahya, "*Jamaah Al-Khidmah Gresik",* dalam wawancara (pukul 10.30, minggu 21 oktober 2018, di Karang Anyar Gresik, dalam rangka HUT Copler Community yang ke 8)
[93] Qusairi, "*Jamaah Al-Khidmah Gresik",* dalam wawancara (pukul 10.30, minggu 21 oktober 2018, di Karang Anyar Gresik, dalam rangka HUT Copler Community yang ke 8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar[94]:

Organisasi pendukung TQN al – Usmaniyah Surabaya

Al- Khidmah

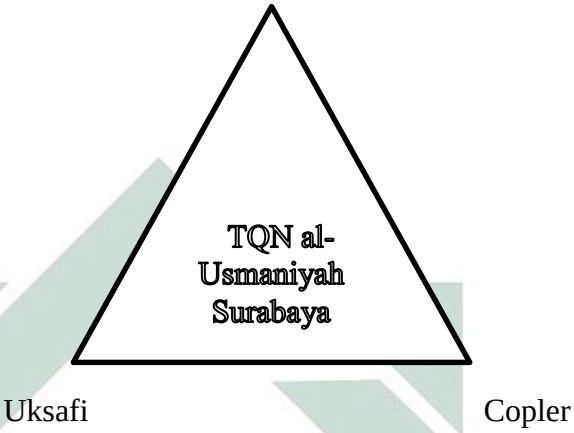

3. Keadaan anak-anak muda dalam jejaringan Copler Community

Organisasi Copler Community dapat digambarkan sebagai komunal atau *fraternal*. Keanggotaan mereka direkeut dari kalangan anak-anak muda. Dalam rekrutmen ini terbagi menjadi dua kategori; pertama calon anggota yang nantinya akan dijadikan sebagai *agency*. Untuk anggota ini dipilih anak-anak muda yang mempunyai kepedulian terhadap dakwah pada komunitas anak-anak muda yang belum sadar beragama (kaum abangan) juga berkompeten dalam bidang keagamaan. Sedang yang kedua adalah anak-anak muda yang mayoritas kaum abangan, mereka inilah yang menjadi objek dakwah Copler Community. Perekrutan anggota dilakukan dengan menggunakan pendekatan perseorangan

[94] Su'ud, "*Kordinator Copler Community Waru",* dalam wawancara,(pukul 15.30, Rabu 26 November 2018, di dusun Pandean desa Nginas – Waru – Sidoarjo, setelah acara khoul Alm. KH. Hasan Arif).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*personal approach*). Dan dilakukan oleh orang tertentu yang telah ditunjuk oleh sang komandan (sebutan untuk pendiri Copler).

Mereka yang ditugasi menjadi rekrutmen dianjurkan untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin dengan sasaran anak-anak muda kaum abangan. Menurut keterangan Gus Ubed yang salah satu pengurus al-khidmah sekaligus Copler Community Waru dengan posisi sebagai agen penghubung untuk anggota baru , menyatakan " Memang sulit menghadapi mereka, dibutuhkan kesabaran dan pandai beradaptasi. Jika sampai salah sedikit saja maka perkelahian akan terjadi". Menurut penuturan johan sampai saat ini anggota Copler Community yang termasuk abangan mencapai lebih dari 2000 orang. Sedangkan di Waru mencapai lebih dari 200 orang. Hanya saja keanggotaan dalam komunitas ini belum terdata dengan baik[95].

Dalam komunitas ini tidak terdapat struktur lazimnya sebuah perkumpulan. Dalam komunitas Copler tidak ada sebuah ketua. Komunitas ini hanya menggunakan sebutan komandan untuk penggagasnya, "Gus Nico", dan selebihnya hanya berupa koordinator-koordinator disetiap daerah dan berstatus sebagai pusat informasi. Seperti Copler yang terdapat di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, komunitas ini membuat BaseCamp sebagai pusat informasi di Dusun Pandean Desa Ngingas.

[95] Gus Ubed dan johan" *Pengurus Al-Khidmah Sidoarjo sekaligus Pengurus Copler Community Waru*" dalam wawancara, (pukul 22.00, jumat 30 november 2018, di Mushollah Nurul Hikmah atau Bascame Copler Community, dusun Pandean desa Nginas – Waru – Sidoarjo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus Harian Copler Community[96]

Wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo tahun 2016-2020

Kordinator	: Suud
Pusat info	: Abdullah Ubaid
Sekretaris dan arsip	: jamal dan Afi
Bendahara	: Yuda
Program dan acara	: Ivan
Humas	: Muktar
Perlengkapan dan inventaris	: Udin
Copler Putri	: fika

4. Strategi dakwah dan Formula Majlis Dzikir Copler Community

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah keagamaan, Copler Community mempunyai agenda kegiatan yang harus diikuti terutama bagi anggota inti dan para agen. Dedikasi serta kedisiplinan sangat ditekankan untuk mencapai kapabiitas dan kualitas dari segenap anggota yang telah bersedia bergabung dalam komunitas ini. Sedangkan anggota kaum muda abangan sifatnya hanya anjuran atau ajakan. Biasanya disuatu daerah tertentu.

Copler dalam menarik perhatian pada sasaran dakwanya, dengan strategi-strategi yang telah diajarkan oleh sang komandan yaitu Gus Nico kepada para agennya. Metode dan strategi dakwah gus Nico mirip-mirip dengan yang pernah dilakukan oleh alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. (ayahnya). Beliau memulai strategi dakwahnya mendekati dan bergaul bersama mereka (anak-anak muda yang notabenenya bejat, kurang sadar

[96] Su'ud, "*Kordinator Copler Community Waru",* dalam wawancara,(pukul 15.30, Rabu 26 November 2018, di dusun Pandean desa Nginas – Waru – Sidoarjo, setelah acara khoul Alm. KH. Hasan Arif).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pentingnya agama, lebih menuruti nafsunya, yang berakhir dengan kesengsaraan) dengan cara yang halus dan lembut. Awalnya gus Nico ikut nimbrung ngopi, kemudian mengajak mereka ngebend, beliau juga mengikuti aktivitas yang mereka sukai seperti minum-minuman keras, ngobat, treck-treckan dimalam hari, bonek, namun beliau juga menyelipi spirtitual religious dengan bahasa guyonan, mengajak mereka berdzikir. Tahap awal gus Nico mengajak kegiatan keagamaan adalah mengajak mereka mengdiri majlis-majlis dzikir yang diadakan al-Khidmah, namun tidak harus langsung ikut berdzikir, mereka diajak untuk berperan dalam menyukseskan majlis dzikir, ada yang membantu dekor panggung, pasang umbul-umbul, terop, lampu, sound system, tikar, ada yang jaga parkir, masak untuk konsumsi para jamaah. Disela-sela mereka bekerja beliau dan para agen yang ditunjuk, juga menyediakan hidangan yang mereka sukai seperti rokok, kopi, minum-minuman keras, bermain gitar, obat-obatan terlarang.

Gus Nico dan para agennya gaya penampilannya tidak sealim seperti ustad, kiai, habib namun berpenampilan menyesuaikan dengan sasaran dakwahnya, dengan berambut gondrong ada juga yang disemir dengan potongan rambut seperti ayam. berpakain acak-acakkan seperti anak jalanan. Hal ini adalah strategi dakwah yang dilakukan Copler Community untuk menarik pengikutnya, perlahan-lahan mereka sadar dan bertaubat, kecanduan untuk berdzikir hingga teler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila mereka terlihat mulai sadar akan pentingnya agama, gus Nico dan para agennya mulai mengajak mereka untuk sholat dan melakukan kewajiban yang lainnya.

Memang hal seperti itu tidak muda butuh kesabaran dan komitmen yang kuat. Ada juga yang langsung ikut ada juga yang tidak, agar yang lainnya juga ikut, gus Nico dan para agen setelah melakukan sholat kegiatan ibadah yang lain, beliau ikut terjun kedunia mereka lagi, beliau juga ngebosi mereka seperti makan, minum-minuman keras, rokok, obat. walaupun begitu tetap ada nilai signifikansinya melihat pada masa sekarang anak binaan alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. rata-rata sudah beranjak ke usia tua sehingga tidak mungkin lagi bisa bergaul dengan komunitas anak-anak muda. Di sinilah peran Copler Community sebagai subbagiaan gerakan al-Khidmah.

Agenda kegiatan yang digagas oleh Copler Community berupa acara majlis zikir. Secara kuantitas ada tiga: skala kecil, sedang dan besar, untuk kegiatan skala kecil mereka adakan pada setiap rabu ke tiga dalam bulanya yang bertempat di *basecamp* di Multi Sarana Plasa Gresik. Sedang kegiatan skala sedang mereka adakan di daerah gersik selatan tepatnya di desa Wono Kerto kecamatan Benjeng Gresik pada bulan dzulqo'dah setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun sekali dan untuk kegiatan dengan skala besar diadakan bertepatan dengan hari jadi komunitas copler community.[97]

Majlis zikir yang diagendakan oleh komunitas Copler dimaksudkan sebagai wadah pembentukan dan pembinaan mental para pengikutnya.

Dalam majlis zikir tersebut banyak yang hadir mulai dari anak-anak pelajar sekolah dasar, anak-anak remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, pejabat, pengusaha, mahasiswa, pedagang dan, para ulama, habaib, kiai, asatid, Gus dan iyyek.

Majlis zikir tersebut telah tersusun sabagai berikut:

1. Skala kecil susuanan acaranya sebagai berikut:
   a. Al-Fatikhah (Tawasul)
   b. Istighosah
   c. Pembacaan surat Yasin
   d. Do'a surat Yasin
   e. Pembacaan Manaqib
   f. Do'a Manaqib
   g. Tahlil
   h. Do'a Tahlil
   i. Do'a al-Fatikhah

[97] Udin, "*Anggota Copler Community Waru*" dalam wawancara, (pukul 22.00, Kamis 29 November 2018, di Mushollah Nurul Hikmah atau Bascame Copler Community, dusun Pandean desa Nginas – Waru – Sidoarjo).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skala sedang dan besar (HUT) susunan acaranya sebagai berikut:
   a. Al-Fatikhah (Tawasul)
   b. Istighosah
   c. Pembacaan surat Yasin
   d. Do'a surat Yasin
   e. Pembacaan Manaqib
   f. Do'a Manaqib
   g. Tahlil
   h. Do'a Tahlil
   i. Maulidur Rosul (pembacaan diba' *bil ikhtishor* atau singkat)
   j. Sambutan panitia
   k. Sambutan mewakili pejabat
   l. Mauidhoh khasanah
   m. Do'a maulid Rosul
   n. Do'a al-Fatikhah

B. Motiv Tindakan Pemuda Pengikut Copler Community

Tindakan sosial adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Studi "tindakan Sosial" berarti mencari pengertian subyektif atau motivasi yang terkait pada tindakan-tindakan sosial. Melalui *verstehen* kemudian Weber menggunakan *rasionalitas formal* sebagai kata kunci

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami sebuah tindakan[98]. Oleh karena itu di sini peneliti akan menelusuri hal apa yang mendorong mereka kaum muda sehingga bergabung dengan Copler Community.

Dalam penelusuran peneliti ditemukan varian motif pengikut Copler Community ketika bergabung dengan komunitas ini. Motif mengikuti majlis dzikir secara normative menyatakan bahwa berdzikir untuk tujuan *tazkiyah al-nafs* (pencuci diri) *taqarrub* (mendekatkan diri kepada Allah) dan *ma'rifah* (pengenalan terhadap diri dan Tuhannya). Motif ini masuk dalam teori Max Weber yaitu tindakan Rasionalitas Instrumental

Selanjutnya, motif pengikut Copler Community terdiri dari pilihan personal dan pilihan yang terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Maka latar belakang motif pengikut Copler Community dapat dikelompokkan dalam dua pola: pertama, faktor internal seperti kegelisahan spiritual dan prolem kehidupan sosial, dan yang kedua, faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan pendidikan dan sosial. Motif ini masuk dalam teori Max Weber, yaitu, Efektif dan tradisional.

Temuan berikut adalah proses berpikir seorang pengikut Copler tentang perjalanannya sebagai angota komunitas Copler Community:

> " Saya ikut Copler ini bermula dari ajakan teman, pada awalnya saya tidak tahu tentang Copler itu apa?, pokoknya saya ikut ajakan teman saya itu. Saya juga malu ketika baru pertama kalinya menggunakan baju kokoh dan peci putih, ada perasaan kurang pantas saya memakai ini, seperti orang bersih saja, padahal saya ini orang yang kotor dan banyak dosa. Setelah beberapa bulan bergabung dengan Copler saya merasa ada perbedaan dalam diri saya, ada ketenangan, hati saya

[98] Suhermanto Ja'far, "*Epistemology of Human Actian",* hal 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> terasa lapang tidak lagi ada kegelisahan. Saya juga merasa bahwa selama ini saya telah melupakan agama. Entahlah mas. Hal itu munculnya sejak kapan saya sendiri tidak tahu yang jelas setiap berada di suatu majlis mendengarkan bacaan-bacaan dzikir, manaqib dan pujian-pujian saya merasa ada sesuatu yang asing yang belum pernah saya rasakan"[99].

Motif tindakan berbeda disampaikan Fulan ketika menceritakan awal perjumpaannya dengan Copler Community. Menurutnya ia sudah lama merasakan kegelisahan dan kekosongan spiritual, selama ini ia mengisi kehidupannya dengan bersenang-senang dan berfoya-foya, dari beragama. Lambat laun ia merasa bosan dengan pola kehidupannya *hedonistik*, ia juga telah berusaha untuk berhenti dan mencari persinggahan akan tetapi tidak ada yang berjalan lama, akhirnya ia mengetahui adanya Copler Community dan ia merasa cocok dengan komunitas ini.

> " saya dulunya rusak berat mas, dosa apa yang tidak saya lakukan. Tapi Alhamdulillah sekarang saya ikut Copler Community. Ibarat orang yang terombang ambing sekarang saya mendapatkan sandaran. Diberi amalan yang bermacam-macam. Disini kita hanya dianjurakan ikut berperan dalam acara malis dzikir"[100].

Hal senada juga disampaikan oleh gus Ibad:

> "Memang di Copler Community tidak ada anjuran ritual yang bermacam-macam, Copler Community hanya merupakan komunitas yang siap sedia melayani dan menfasilitasi orang sholih yang ahli dzikir, dengan harapan kelak kita berkumpul dengan mereka"[101].

---

[99] Avi, " *anggota Copler Community Waru",* dalam wawancara, (pukul, 22.00 Wib 18 November 2018, di Dusun Pandean Desa Ngingas setelah Khoul Kh. Hasan Arif)

[100] Fatkul, "*anggota Copler Community Waru",* dalam wawancara, (pukul, 22.00 Wib 18 November 2018, di Dusun Pandean Desa Ngingas setelah Khoul Kh. Hasan Arif)

[101] Gus Ibad, " *anggota Copler Community Waru",* dalam wawancara, (pukul, 22.00 Wib 18 November 2018, di Dusun Pandean Desa Ngingas setelah Khoul Kh. Hasan Arif)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poin motif tindakan informan di atas adalah munculnya dorongan dalam diri mereka berupa kesadaran diri untuk bertaubat dari pada kehidupan yang jauh dari Tuhan untuk mencapai kedekatan dengannya. Selanjutnya, motif tindakan yang muncul karena pengaruh lingkungan, penggalan wawancara "pokoknya saya ikut ajakan teman" ini menunjukkan motif tindakan bukan pada wilayah personal (*in order ro motiv),* melainkan dari luar diri pengikut Copler (*because motiv*) dan satu lagi, model pendekatan *cultural* yang sifatnya *adaptif, akomodatif* dengan tanpa menghilangkan subtansial keagamaan, tidak secara struktural yang cenderung normative, kaku dan *top down*. Pendekatan ini bisa memberikan kenyamanan dan ketenangan pada pengikutnya, sehingga keberadaan komunitas ini mudah diterima dan membuat mereka senang dan nyaman berada di dalamnya.

C. Bentuk Kesadaran Pemuda Pengikut Copler Community.

1. Relasi Anggota dan Komandan Copler

Ditemukan pemaknaan para pengikut Copler terhadap komandan sebagai guru. mereka beranggapan bahwa sang komandan yang mengajak dan mengenal kepada pentingnya berdzikir, yang memberi jalan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Kehidupan mereka terwarnai dengan nilai-nilai *religiusitas* tidak monoton lagi seperti sebelum bergabung dengan komunitas ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "beliau adalah guru sekaligus putranya guru (alm. KH. Asrori Al-Ishaqi r.a) kita harus menjaga tatakrama supaya mendapat kemanfaatan dan keberkahan dari beliau"[102].

> "beliau sangat peduli dengan keadaan kita, jangankan nasib kita kelak di akhirat, masalah makanan saja sempat-sempatnya beliau telfon ditengah malam"[103].

Tidak heran kalau komunitas ini begitu taat dan patuh kepada komandannya. Apapun yang diintruksikan sang komandan ini akan mereka turuti. Sebagai gambaran kepatuhan komunitas ini pada komandannya peneliti mendapat penjelasan dari salah seorang informan tentang awal berderinya warung kopi di *basecamp* Copler Gresik. Ia mencerikan.

> "Usaha ini berawal dari intruksi bos. Walaupun pada waktu itu tidak punya modal sama sekali, tapi begitu bosnya yang memerintahkan membuat warung kopi sebagai bentuk usaha komunitas Copler, akhirnya kita bertekad untuk mendirikan usaha warung kopi"[104].

Kenapa kalian terdorong untuk mewujudkan intruksinya Bos, padahal kalian tidak mempunyai modal?

> "Kita tidak mempunyai tujuan apa-apa, kita hanya kepingin (ingin) menyenangkan beliau"[105].

Begitulah, kepatuhan komunitas ini kepada komandannya. Begitu mirip dengan relasi murid degan *murshid* dalam tarekat. Dalam tarekat istilah *murshid* secara normative dimaknai sebagai *al-Murabbi al- Ruh*

---

[102] Udin, *" Anggota Copler Waru"*, dalam wawancara (pukul 22.30, Rabu 12 September 2018, di warkop Master, desa Berbek - Waru - Sidoarjo)
[103] Rifai, *"Anggota Copler Waru"*, dalam wawancara (pukul 22.30, Rbu 12 September 2018, di warkop Master, desa Berbek - Waru - Sidoarjo)
[104] Udin dan Rifai, *Anggota Copler Waru"*, dalam wawancara (pukul 22.30, rabu 12 september 2018, di warkop Master, desa Berbek - Waru - Sidoarjo), di kutip dari cerita fadlan anggota Copler Community Gresik
[105] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pembimbing rohani). Pemaknaan guru maupun kepatuhan yang ditunjukkan oleh komunitas ini apakah secara *haqiqi* atau secara *majazi* dalam pengertian apakah pengikut Copler berpendapat bahwa sang komandan adalah seorang guru murshid atau anggapan tersebut muncul karena sang komandan adalah putra dari KH. Asrari al-Ishaqi r.a. selaku murshid tarekat *al-Qodiriyyah wa al-Naqshabandiyah al- Usmaniyah* (TQN) sehingga mereka cenderung menganggap sang komandan adalah guru.

2. Pemaknaan Beragama Pengikut Copler Community

Beragama secara normative dapat dimaknai sebagai gambaran sikap seseorang yang timbul dari pengahayatan atas agama yang diyakininya. Beragama mencakup aspek-aspek *afektif, konatif, kognitif* dan *motoric.* Keterlibatan aspek *afektif* dan *konatif* terlihat dalam pengalaman ke Tuhanan, rasa keagamaan dan rindu kepada Tuhan. Aspek *kognitif* nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan fungsi *motorik* dalam perilaku ritual keagamaan. Semua aspek tersebut sukar (sulit) untuk dipisah-pisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Beragama bagi pengikut Copler dimaknakan sebagai bentuk pelayan, pelayan dalam pandangan pengikut Copler Community meliputi: pertama; pelayan kepada sang kholik, kedua; pelayan kepada Rosulullah SAW, Ketiga; pelayan kepada guru, dan keempat; pelayanan kepada sesama teman persaudaraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> " kita ini tidak pantas disebut santri mas, kita tidak banyak tahu tentang agama, bagi kita yang penting bagaimana kita mendekat kepada orang-orang sholih sehingga *kecipratan* (terbasahi) dengan kebaikan-kebaikan mereka dan juga para guru hingga Rosulullah SAW"[106].

Sementara yang lain mengatakan:

> "mereka pengikut Copler adalah anak-anak muda yang rata-rata awam. Oleh karena itu kita tidak langsung menekankan pada kewajiban-kewajiban beragama, pertama kita ajak mereka supaya mau berkumpul dalam berdzikir biarkan mereka berproses dengan sendirinya. Dengan *barokahnya* dzikir lambat laun mereka juga berubah"[107].

Pelayan bagi pengikut Copler merupakan sesuatu yang diyakini dapat menghantarkan pada derajat yang mulia (*kognitif*), sehingga tidak heran kalau ketika diadakan majlis dzikir mereka semangat mengadakan persiapan-persipan yang dibutuhkan dalam majlis zikir baik berupa materi maupun tenaga (*motorik*). Menariknya, proses pemaknaan Bergama pengikut ini terjadi sejalan dengan kehidupan keseharian pengikut Copler di tengah keluarga dan lingkungannya.

3. Ekspresi Beragama Pengikut Copler Community

" PENAMPILAN MEMANG ACAK-ACAKAN

TAPI KAMI SELALU INGAT ALLAH SWT".

---

[106] Udin dan Rifai, *Anggota Copler Waru"*, dalam wawancara, (pukul 22.30, Rabu 12 September 2018, di warkop Master, desa Berbek - Waru - Sidoarjo), dikutip dari Amir anggota Copler kedinding-Surabaya

[107] Udin dan Rifai, *Anggota Copler Waru"*, dalam wawancara, (pukul 22.30, Rabu 12 September 2018, di warkop Master, desa Berbek - Waru - Sidoarjo), dikutip dari Mahbub anggota Copler kedinding-Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tulisan tersebut adalah pesan spiritual yang menjadi spirit komunitas ini, di dalamnya terdapat pesan pentingnya ingat Allah SWT. penggalan kalimat tersebut merujuk pada pesan doctrinal yang terdapat pada hadist riwayat Abu Hurairah r.a. dalam hadist tersebut dikatakan: terdapat pesan pentingnya *tazkiyat al-qalb* karena hanya hati yang bersih dan niat bagus yang menjadi perhatian Allah SWT. penyucian hati bisa ditempuh oleh generasi *salaf funassholeh* .

jadi inilah yang sudah ditempuh dengan berfikir dan berdzikir, jadi inilah yang sudah ditempuh oleh generasi *salaf funassholeh*. Jadi dengan kalimat tersebut seakan-akan menegaskan ajakan untuk selalu berzikir kepada Allah dalam kondisi apapun sehingga cahaya zikir menyinari dan menyucikan hati menjadi hati yang suci jernih. Ketika hati suci akan berimplikasi pada perubahan perilaku menjadi semakin baik (*amal sholih*) termasuk perilaku beragaman (*motoric*).

> “ termasuk manfaat bergabung dengan Copler. Kita sedikit diarahkan pada keagamaan. Dulu tidak pernah sholat sekarang sholat, dulu anti Masjid sekarang tidak lagi bahkan mau adzan, dengan orang tua jadi penurut”[108].

Bentuk ekspresi beragama pengikut Copler setidaknya dapat dilihat pada tiga wilayah, yaitu personal, keluarga dan lingkungan sosial. Secara

[108] Udin dan Rifai, *Anggota Copler Waru”*, dalam wawancara, (pukul 22.30, Rabu 12 September 2018, di warkop Master, desa Berbek - Waru - Sidoarjo), dikutip dari Ratib anggota Copler Karang Anyar Benjeng-Gresik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

personal, ekspresi beragama pengikut perilaku peribadatan seperti sudah mau adzan, mengerjakan sholat, semangat yang tinggi menghadiri majlis dzikir. Pada wilayah keluarga baragama diekspresikan dengan pemahaman bahwa *birr walidain* (berbakti kepada orang tua) adalah kunci untuk mencapai *rihlah* Allah, ini sebagai bentuk implementasi hadist, "Ridha Allah tergantung ridha orang tua". Sedangakan pada lingkungan sosial dapat dilihat pada perubahan adab pengikut Copler dalam interksi mereka dengan lingkungan sosial dan semangat yang tinggi dalam berkhidmah.

D. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang bertemakan tentang strategi dakwah Copler Community pada anak-anak muda Di Wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, maka dapat dipaparkan beberapa hasil temuan selama penelitian. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini perlu untuk mengetahui Strategi Dakwah Copler Community.

Oleh karena itu temuan atau teori tersebut berasal dari data empiris tertentu, maka, keperluan ilmiah ini akan dibandingkan dengan teori yang sudah digeneralisasi. AdapuTn maksud diadakan kesimpulan yang relevan setelah peneliti lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Temuan Data

a. Visi Misi Dakwah Copler Community

Visi misi dakwah Copler Community tidak jauh dengan strategi dakwah yang lain. selain harus *amar ma'ruf nahi mungkar,* visinya adalah menginginkan anak-anak muda/ pemuda kaum abangan, sadar akan beragama, mendekatkan diri kepada sang kholik, sedangkan misi Copler adalah mengajak dan mendampingi anak-anak muda/pemuda untuk berperan serta dalam majlis dzikir sesuai dengan bidangnya masing-masing, misal ada yang hanya penjaga parkir, bagian memasak, dekor dan lain sebagainya.

Saling tolong menolong, selalu berperilaku baik kepada siapa saja, memberikan ilmu yang bermanfaat terutama dalam bidang Islam. Jadi tidak hanya hubungan kepada Allah yang baik, namun *Hablummninallah wa habluminannaas* juga harus tertanam pada hati kaum muslimin tentunya terlebih untuk generasi muda Islam. Inti dari visi misi Copler Community adalah "*khoirunnas Anfauhum linnas"* sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manuasia lain[109].

b. Strategi dan Metode Dakwah Copler Community

Setiap da'i dan komunitas dakwah memiliki tujuan ketika menyampaikan pesan-pesan dakwahnya atau mengaplikasikan metode

[109] Suud, " *Ketua Copler Community Waru",* dalam wawancara, (pukul 22.00, minggu 16 desember 2018, di Warkop Top, Janti – Waru- Sidoarjo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwahnya. Begitupun dengan Copler Community. Tujuan Copler Community pertama untuk masyrakat umum maupun abangan adalah mengajak serta melakukan untuk hal-hal kebaikan khususnya dalam beribadah. Tujuan kedua adalah mengajak dan mendampingi anak-anak muda/pemuda untuk berperan serta dalam majlis dzikir sesuai dengan bidangnya masing-masing, misal ada yang hanya penjaga parkir, bagian memasak, dekor dan lain sebagainya.

Tujuan ketiga untuk anak-anak muda yaitu harus bisa mengangkat derajat serta bisa menyimpan rahasia atau aib kedua orang tua mereka dan memiliki *akhlakul karimah.* Tujuan keempat anak-anak muda harus bisa menjadi risalah, penyampaian umat, walaupun dengan gaya yang brutal, rambut gondrong, pakaian seperti anak jalanan. Yakni bisa menjadi insan yang bermanfaat untuk orang-orang sekitarnya. Harus ada pengorbanan dan kemauan.

Sedangkan metode dakwah yang digunakan oleh Copler Community adalah *dakwah bil haal.* Secara keseluruhan setiap dakwahnya Copler Community menggunakan metode *dakwah bil haal*. Biasanya strategi dakwahnya, dengan ikut nimbrung atau mengajak ngopi bareng dengan anak-anak muda dengan background yang bermacam-macam, bisa juga dikatakan bejat (suka minum-minuman keras, bonek, hiburan malam diskotik).

Copler dalam menarik perhatian pada sasaran dakwanya, dengan strategi-strategi yang telah diajarkan oleh sang komandan yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gus Nico kepada para agennya. Metode dan strategi dakwah gus Nico mirip-mirip dengan yang pernah dilakukan oleh alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. (ayahnya). Beliau memulai strategi dakwahnya mendekati dan bergaul bersama mereka (anak-anak muda yang notabenenya bejat, kurang sadar terhadap pentingnya agama, lebih menuruti nafsunya, yang berakhir dengan kesengsaraan) dengan cara yang halus dan lembut. Awalnya gus Nico ikut nimbrung ngopi, kemudian mengajak mereka ngebend, beliau juga mengikuti aktivitas yang mereka sukai seperti minum-minuman keras, ngobat, treck-treckan dimalam hari, balapan merpati, judi, bonek, namun beliau juga menyelipi spirtitual religious dengan bahasa guyonan, mengajak mereka berdzikir. Tahap awal gus Nico mengajak kegiatan keagamaan adalah mengajak mereka menghadiri majlis-majlis dzikir yang diadakan al-Khidmah, namun tidak harus langsung ikut berdzikir, mereka diajak untuk berperan dalam menyukseskan majlis dzikir, ada yang membantu dekor panggung, pasang umbul-umbul, terop, lampu, sound system, tikar, ada yang jaga parkir, masak untuk konsumsi para jamaah. Disela-sela mereka bekerja, beliau dan para agen yang ditunjuk, juga menyediakan hidangan yang mereka sukai seperti rokok, kopi, minum-minuman keras, bermain gitar, obat-obatan terlarang.

Gus Nico dan para agennya gaya penampilannya tidak sealim seperti ustad, kiai, habib namun berpenampilan menyesuaikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sasaran dakwahnya, dengan berambut gondrong ada juga yang disemir dengan potongan rambut seperti ayam. berpakain acak-acakkan seperti anak jalanan. Hal ini adalah strategi dakwah yang dilakukan Copler Community untuk menarik pengikutnya, perlahan-lahan mereka sadar dan bertaubat, kecanduan untuk berdzikir hingga teler.

Setiap anggota yang sudah diberi amanat (agen) oleh pak komandan, harus bisa berdakwah menghadapi anak-anak muda yang backgroundnya yang sudah dijelaskan diatas, Secara tidak langsung anggota yang bertugas ikut aktifitas yang mereka lakukan seperti minum-minuman keras, ngobat, bonek, hiburan malam diskotik, namun yang bertugas harus bisa menyelipkan spiritual religious yang sudah diajarkan oleh pak komandan (Gus Nico) dan maha gurunya (alm. KH. Asrari al-Ishaqi ayahanda gus Nico).

Apabilah sudah berhasil menarik hati mereka, langkah awal yaitu mengajak mereka ngopi, ngeband hingga larut malam. Langkah kedua, yaitu mereka diajak ikut serta dalam membantu mensukseskan majlis dzikir atau khoul-khoul. Mereka berperan sesuai bidangnya masing-masing. misal ada yang hanya penjaga parkir, bagian memasak, dekor, mendesain, shotting, sound system, yang memiliki suara enak dilatih untuk membaca manaqib, pujian-pujian dan lain sebagainya.

Langkah ketiga, mereka diajak untuk menenangkan hati, *taqorrub ilallah*, dengan membaca wirid, pujian-pijian dan berdzikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau biasa mereka sebut khususiyah. Hal ini dilakukan seminggu sekali kadang dua minggu sekali.

Apabila ada permintaan dari warga yang rumahnya atau masjid dan mushollah di kampungnya ingin ditempat majlis dzikir, mereka dianjurkan ikut berperan juga.

Untuk Copler Community Waru Setiap hari selasa malam rabu kalau tidak ada kegiatan safari dzikir, Copler Community mengajak mereka untuk latihan membaca manaqib, diba' dan pujian-pujian lainnya. Untuk tempatnya di Mushollah Nurul Hikmah (*basecamp* Copler Community Waru), lokasinya di dusun Pandean desa Ngingas.

Strategi dakwah yang dilakukan Copler Community ini, masuk dalam tiga bentuk strategi dakwah yang dibuat oleh al-Bayanuni:

1. Strategi Sentimentil *(al-manhaj al-athifi)*

   Langkah strategi yang dilakukan Gus Nico dan para agennya dalam strategi ini adalah gus Nico mendekati dan ikut bergaul bersama anak-anak muda yang abangan, lemah imannya, suka melakukan hal-hal negatif, beliau memberikan pelayanan yang memuaskan kepada mereka, beliau juga ikut melakukan kebiasaan yang mereka sukai(hal yang negatif).

2. Strategi Rasional *(al-manhaj al-aqli)*

   Langkah strategi yang dilakukan Gus Nico dan para agennya dalam strategi ini adalah gus Nico menfalitasi mereka dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka warung kopi, hal ini merupakan daya tarik untuk anak-anak muda untuk bergabung dengan Copler ini.

3. Strategi Indriawi *(al-manhaj al-hissi)*

Langakah stertegi yang dilakukan gus Nico dan para agennya dalam strategi ini adalah gus Nico mengajak mereka untuk berperan dalam majlis dzikir, dengan lantunan kalimat-kalimat *thoyyibah* yang sangat syahduh, cara ini akan mengetuk hati mereka untuk selalu ingat Allah.

Tabel 4.1 Analisis Deduksi Induksi

Deduksi	Induksi
1.Strategi dakwah meliputi; Sentimentil *(al-manhaj al-athifi),* Rasional *(al-manhaj al-aqli) , dan* Strategi Indriawi *(al-manhaj al-hissi)* 2.generasi melenial memiliki ego keinginan yang kuat, sebagai kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X). yang cerdas secara teknologis, tumbuh di era informasi dan cenderung menggunakan media sebagai dasar sehari-hari. 3.Perubahan tingkah laku merupakan perubahan individu yang mampu memberikan perubahan dari suatu kondisi tertentu menjadi kondisi yang lebih baik	1.Gus Nico dalam melakukan seruan *amar ma'ruf nahi mungkar* melalui strategi; dengan bergaul pada copler community yang suka minum-minuman keras, ngobat, diskotik, bonek yang diseelipi dengan spiritual religious, melalui majlis-majlis dzikir serta Menfasilitasi kebutuhan anak-anak muda yang nakal, awam agar memiliki penghasilan yang jelas dengan membuka kedai kopi 2.Copler Community yang ada dilingkungan kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo punya hobi balapan merpati, suka minum-minuman keras, diskotik, judi, bilyad, madon, bonek, hura-hura, tawuran, dan meresahkan warga 3.Copler Community yang sadar sering mengikuti majlis dzikir, berjiwa riligius dengan rajin mengikuti ibadah dan saling menolong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konklusi; strategi dakwah yang diterapkan pada generasi milenial dapat mengubah perilaku dari kondisi tertentu menjadi kondisi yang lebih baik	Generalisasi; strategi dakwah dikalangan copler community dapat dilakukan dengan menyatukan jiwa kepada mereka sebelum mengentaskan mereka dari ancaman neraka

Premis 1; strategi dakwah yang diterapkan pada generasi milenial dapat mengubah perilaku ari kondisi tertentu menjadi kondisi yang lebih baik

Premis 2; strategi dakwah dikalangan copler community dapat dilakukan dengan menyatukan jiwa kepada mereka sebelum mengentaskan mereka dari ancaman neraka

Proposisi : Strategi dakwah dapat dilakukan dengan meleburkan jiwa dikalangan generasi milenial dengan tujuan agar copler community terhindar dari ancaman kemiskinan dan api neraka

c. Hambatan Copler Community dalam Berdakwah

Banyak warga sekitar, warga netizen. Mereka memandang Copler adalah komunitas anak-anak muda atau pemuda yang urak-urakan, selalu bikin onar, membuat hati orang lain tersakiti karena ulahnya.

Dari nama komunitasnya aja sudah Copler Community, Copler adalah sebutan nama orang yang tidak memperdulikan aturan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan hal semaunya sendiri tanpa memikirkan orang lain. kerjaannya minum-minuman keras, ngobat, dugem, diskotik dan hal-hal negatif lainnya.

Memang Copler Community di dalam penelitian ini orangnya seperti yang di paragraf sebelumnya, namun Copler di dalam penelitian ini memiliki kepanjangan yang bermakna yaitu "Copler (KOMUNITAS PEDZIKIR SAMPAI TELER)", dan sasaran mad'unya adalah anak-anak muda atau pemuda dengan background yang bermacam-macam, abangan atau bejat perilakunya, tidak memikirkan penting nya agama.

Dari segi nama saja sudah kelihatan bahwah organisasi ini merupakan organisasi yang selalu melakukan aktifitas dan agenda rutinan copler seperti Manaqiban, Tahlil, Haul Akbar, Majlis Dzikir dan masih banyak lagi dan itupun dilakukan sampai larut malam dan bisa dikatakan sampai teler.

Jadi tidak salah apabila banyak juga masyarakat yang memandang negatif organisasi ini, karena mereka belum tahu visi misi copler. Kebanyakan dari mereka hanyalah mengetahui organisasi ini hanya melakukan minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang.[110]

[110] Udin dan Rifai, *anggota copler Waru*, dalam wawancara (pukul 22.30, Rabu 12 September 2018, di warkop Master, desa Berbek - Waru - Sidoarjo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai komunitas, Copler Community juga memiliki pedoman, prinsip dan komitmen hidup yang telah disusun sebagai jargon kebanggaanya yang berjudul " JIWA ANAK COPLER COMMUNITY" :

JIWA ANAK COPLER COMMUNITY

KAMI ANAK COPLER :

Kelakuan Emang Urakkan, Tapi Gak Kurang Ajar

Penampilan Emang Acak-acakan, Tapi Kami Selalu Ingat Allah SWT

Otak Boleh Pas-pasan, Tapi Punya Masa Depan

Kami Orang Biasa, Selalu Berpenampilan Sederhana

Kami Lucu, Tapi Optimis

Logo Copler Community

Musyawarah persiapan khoul akbar Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Komandan Copler Community Gus Nico

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persiapan Khoul Akbar Sidoarjo 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini berusaha membingkai satu fokus masalah yaitu, bagaimana strategi Dakwah Copler Community di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Maka hasil peneliti ini menyimpulkan:

sebagai komunitas Copler, strategi dan metode dakwah Copler Community, lebih cenderung dengan tindakan-tindakan (dakwah bil-haal), Copler Community mendekatai anak-anak muda yang notabenenya bejat, pendekatannya dengan ikut nimbrung dan melakukan aktifitas yang biasa dilakukan anak-anak muda yang menjadi kesukaannya, seperti ikut nimbrung ngopi, minum-minum keras, bonek, namun disela-sela itu Copler menyelipi spiritual religious, mereka tidak lansung ditekan pada kewajiban beragama, pertama mereka diajak supaya mau ikut berkumpul dalam berdzikir dan ikut berperan dalam majlis dzikir, baik skala kecil, sedang maupun besar. Perlahan-lahan mereka berproses dengan sendirinya, dengan barokahnya dzikir lambat laun mereka juga berubah.

Strategi dakwah dapat dilakukan dengan meleburkan jiwa dikalangan generasi milenial dengan tujuan agar copler community terhindar dari ancaman kemiskinan dan api neraka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Hasil riset memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk subyek penelitian diharapkan tetap meneliti jalan yang telah memberi kelapangan dan ketenangan hati.
2. Untuk komunitas Copler diharapkan tetap semangat berdakwah dan mengembangkan komunitas ini dan berjalan seiring dengan al-Khidmah sehingga oase dunia terwujud.
3. Bagi pemerhati masalah sosial, perlu, memadukan anatara praktis dan teoritis, ketika permahaman dan pengalaman bersatu, maka efek yang ditimbulkan juga kuat dan kokoh. Majlis dzikir sebagai salah satu media penanganan problem sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Halim. 2002, *Strategi Dakwah Yang Teraswaikan dalam Jurnal Ilmu Dakwah,*Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

Ahwayudi Aziz Abdul. 2005, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila,* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Amin Munir Samsul. 2008, *Rekontruksi Dakwah Islam,* Jakarta.

Amin Munir Samsul. 2009, *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Amzah.

Aziz Abdul, Amin Jum'ah. 2011, *Fiqih Dajwah, Studi atas berbagai prinsip dan Kaidah Yang Harus diJadikan Acuan dalm Dakwah Islamiah,* Solo.

Aziz Ali Moh, *Ilmu Dakwah.* 2009, Jakarta: Prenada Media Group.

Bachtiar, M. Anis. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi Dakwah.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Darajat Zakiah, 1990 *Puasa Meningkat Kesehatan Kualitatif,* Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama..

Darussalam Ghazali.1996, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiah,* Malaysia.

Djajasaudarama, T Fatimah. 2012, *Metodologi Linguistik Ancangan Metode Penelitian Kajian,* Bandung: Reflika Aditama.

Fauzah dan Efendi Muhcsin 2006, *Psikologi Dakwah,* Jakarta: Kencana.

Friedman, Marilyn M. (1992*) Family Nursing Theory & Practice*, 3/E. Debora Ina R.L.(1998); Jakarta

Georitzer Ritze. 2016, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,* Jakarta: Rajawali Press.

H. M. Anshari. 1993 *Pemahaman dan Pengalaman dakwah,* Surabaya: al-Ikhlas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harist, A. Busyairi. 2006. *Dakwah Konstektual Sebuah Refeleksi pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta

Hasanuddin. 1996, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Imu Jaya.

Husain Ahmad. 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Askara.

Id al Daqiq Ibn Taqiyuddin. 1995, *Ihkam al-Ahkam Syr Umdah al-Ahkam*, Beirut: Dar al-jail.

Ilaihi wahyudi, M, Munir. 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.

Ja'far Suhermanto. 2015, *Epistemolgy of Human Action In Western and Islamic Perspektives*, Jakarta.

Jalaludi 2010 *Psikologi Agama*,Jakarta: Raja Grafindo Persada..

Joko Subgyo. 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ki Musa A, Mahfudz. 2004, *Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, Jakarta: Bulan Bintang.

Kiranto Rahmat 2006, *Teknis Parktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.

Kiranto Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

M. Munir. 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Mardali, 2006, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta

Margret M. Polomo 2010, *Sosiologi Kontenporer*, Jakarta: Rajawali Press.

Moch Nasir. 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia.

Moeleong J Lexi 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi penelitian Kualitatif (paradigm Baru Ilmu Komnunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pdf, Mahfudz Asrul 2016, *Makalah Metode Dakwah,* UIn Arraniry.

Pimay Awaludin. 2005, *Metodologi Dakwah,* Semarang: Rasail

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal RI. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga,* Jakarta: Balai pustaka.

Putri Sunowo Kinasih Anggita Anggun. 2018. *Analisis Pengaruh Generasi Milenial Terhadap Minat Beli Oneline PadaSitus Jejaring Sosial*, Jakarta

Rafi'udin dan Djaliel 1997, Wali Songo.

Rauf Abd Sayyid Kadir Abdul. 1987, *Dirasah Fid Dakwah al- Islamiah,* Kairo: Dar el-Tiba'ah al-Muhammadiyah.

Rubba Sulhawi Syeh. 2018, *Lajur dan Jalur Islamisasi di Wilayah Nusantara,* Surabaya: Lembaga Riset dan Islmisasi/Garisi.

Saputra Wahidin. 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah,* Jakarta.

Sarkojo. 2013 *Makalah Pengertian dan Ruang Lingkup Dakwah* , Yogyakarta.

Sarlito Sarwono Wirawan. 2012, *Psikologi Remaja,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Shaleh, Abd. Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Soerjono Soekamto. 2002, *Mengenal Tujuh Sosiologi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada,.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Sukayat, H. Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain ilmu dakwah.* Semarang: Pustaka pelajar

Syukir Asmuni. 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* Surabaya: al-Ikhlas.

Taufiq Abdullah. 1974, *Pemuda Perubahan Sosial,* Jakarta: Lp3s.

Tualeka ZN, Hamzah. 2005. *Pengantar imu dakwah.* Surabaya: Alpha Mediatama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wiriam. 2012, *Teori-teori dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana Prenademedia.

Yuman Yusuf. 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id